

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) MALANG 1

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

oleh:

Mokhammad Yusron Khoiri

07110020



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) MALANG 1**

SKRIPSI

OLEH

Mokhamad Yusron Khoiri
NIM. 07110020

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd
NIP. 19690526 2000031003

Tanggal, 4 Juli 2011

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) MALANG 1

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Mokhamad Yusron Khoiri (07110020)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
15 Juli 2011 dengan nilai B+

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal: 15 Juli 2011.

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Abdul Malik Karim Amrulloh, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd
NIP. 196905262000031003

: _____

Pembimbing

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd
NIP. 196905262000031003

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP.196205071995031001

HALAMAN NOTA DINAS

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M Yusron Khoiri
Lamp : 4 (Lima) Eksemplar

Malang, 04 Juli 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : M Yusron Khoiri

NIM : 07110020

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Pengembangan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd
NIP. 19690526 2000031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 04 Juli 2011

Mokhamad Yusron Khoiri

MOTTO

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَابَهُمْ

*“Muliakanlah Anak-Anak Kalian dan Didiklah Mereka
dengan Budi Pekerti yang Baik”*
{HR. Ibnu Majah}

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini masih tak sebesar pengabdianku demi kasih dan cinta pada Ayah dan Ibu

(H. Solekan dan Hj. Kayatun)

Calon pendamping hidupku yang sangat aku suayangi, yang selalu menyemangatiku dan memberikan aspirasi yang tak pernah membuat putus

harapanku

(Syovinatus Sholica S.Pdi)

Tulisan ini adalah terima kasihku

Pada ketelatenan serta jerih payah Guru-guruku Pahlawanku yang telah memberi cahaya ilmu pengetahuan padaku.....

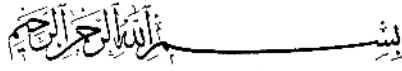
Sahabat-sahabatku pengisi hari-hariku

Antara cita dan asa semangat juangku serta yang tak pernah ku tahu itu adalah bagian dari proses pendewasaanku

Wahai dzat yang Maha Tahu dan Maha Kasih Jadikanlah ini amal ibadahku

Amin.....

Kata Pengantar



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) MALANG 1** dengan tepat waktu.

Shalawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam yang terang benerang yaitu *Dinul Islam*.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah banyak memberi pengorbanan yang tidak terhingga nilainya baik materiil maupun spirituil (H. Solekan dan Hj. Kayatun)

2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang
5. Bapak Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd selaku Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Drs. Zainal Mahmudi, M. Ag, selaku Kepala MAN Malang 1 yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah
8. Calon pendamping hidupku yang sangat aku suayangi, yang selalu menyemangatiku dan memberikan aspirasi yang tak pernah membuat putus harapanku (Syovinatus Sholica S.Pdi)
9. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis

sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 15 Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| ABSTRAK | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Ruang Lingkup Penelitian..... | 9 |
| F. Penelitian Terdahulu | 9 |
| G. Definisi Operasional..... | 11 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 12 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Konsep Pengembangan Pembelajaran..... | 15 |
| 1. Pengertian Pengembangan..... | 15 |
| 2. Pengertian Pembelajaran..... | 16 |
| 3. Prinsip-prinsip Pembelajaran | 20 |
| 4. Komponen Pembelajaran..... | 23 |
| B. Pembelajaran Aqidah Akhlak..... | 26 |
| 1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak | 26 |
| 2. Sumber Pembelajaran Aqidah Akhlak..... | 35 |
| 3. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak..... | 38 |
| 4. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak | 40 |
| C. Pola Pengembangan Pembelajaran Aqidah Akhlak | 41 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 50 |
| B. Kehadiran Peneliti..... | 51 |
| C. Lokasi penelitian..... | 52 |
| D. Sumber Data..... | 53 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 54 |
| F. Analisis Data..... | 57 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data..... | 60 |
| H. Tahap-tahap Penelitian..... | 61 |

BAB IV PAPARAN DATA

| | |
|---|----|
| A. Latar Belakang Obyek Penelitian..... | 63 |
|---|----|

| | |
|---|-----------|
| 1. Identitas Madrasah..... | 63 |
| 2. Sejarah Perkembangan MAN Malang 1 | 63 |
| 3. Visi, Misi dan Tujuan MAN Malang 1 | 64 |
| 4. Keadaan Dewan Guru dan Siswa MAN Malang 1 | 66 |
| 5. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Malang 1 | 67 |
| B. Temuan Hasil Penelitian..... | 68 |
| 1. Pengembangan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Malang 1 | 68 |
| 2. Pengembangan Penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Malang 1..... | 86 |
| 3. Faktor pendukung dan Penghambur Pengembangan Pembelajaran Aqidah akhlak di MAN Malang 1 | 91 |
| b. Faktor Pendukung..... | 91 |
| a. Factor Penghambat | 94 |

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

| | |
|---|-----|
| A. . Pengembangan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Malang 1 | 96 |
| B. . Pengembangan Penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlak 1 di MAN Malang 1. | 106 |
| C. . Faktor pendukung dan Penghambur Pengembangan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Malang 1 | |
| b. Faktor Pendukung..... | 111 |
| c. Factor Penghambat | 112 |

BAB VI PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 114 |
| B. Saran..... | 115 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Pola Pembelajaran dengan Dominasi Guru | 41 |
| Gambar 2.2 Pola Pembelajaran dengan Guru dan Media..... | 42 |
| Gambar 2.3 Pola Pembelajaran dengan Guru dan Ahli Media Berinteraksi dengan Pelajar | 43 |
| Gambar 2.4 Pola Pembelajaran dengan Guru yang Mampu Mengembangkan media | 44 |
| Gambar 2.5 Kombinasi Keempat Pola Pembelajaran | 44 |
| Gambar 3.1 Reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1...60 | |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian Dari MAN Malang 1
- Lampiran 4 : Struktur Organisasi MAN Malang 1
- Lampiran 5 : Data Guru dan pegawai MAN Malang 1
- Lampiran 6 : Data keadaan siswa MAN Malang 1
- Lampiran 7 : Sarana dan Prasarana MAN Malang 1
- Lampiran 8 : Kalender akademik
- Lampiran 9 : SK dan KD Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
- Lampiran 10 : Silabus
- Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 12 : Kriteria Ketuntasan Minimal
- Lampiran 13 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 14 : Dokumentasi Foto di MAN Malang 1
- Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Khoiri, Mokhamad Yusron. 2011. *Pengembangan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.

Kata Kunci: Pengembangan Pembelajaran, Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak sebagai salah satu unsur mutlak dalam proses pembelajaran, karena mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kesinambungan intelektual dengan mata pelajaran yang lainnya dalam membentuk kecerdasan, intelektualisme, dan moralitas kebolehan (kualitas keberagamaan) peserta didik. Dengan mengadakan penelaah secara mendalam terhadap materi-materi yang ada pada mata pelajaran aqidah akhlak maka tujuan pelajaran akan tercapai secara maksimal dan peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di dalamnya diarahkan bukan hanya sekedar meminta siswa untuk menghafal nilai-nilai normative, disampaikan dengan ceramah dan diakhiri dengan ulangan, tetapi pengembangan pembelajaran yang mengarahkan siswa pada memahami konsep, keterampilan berfikir. Di samping itu, seorang pendidik sebagai ujung tombak proses pendidikan, memegang peranan besar dan posisi menentukan bagi keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1, bagaimana pengembangan penilaian pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1 dan apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dan untuk memperoleh data digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber, teknik dan kelengkapan referensial. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *interactive analysis models* yaitu komponen reduksi data dan sajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MAN Malang 1 telah berupaya mengembangkan pembelajaran aqidah akhlak dan dinilai berhasil meskipun belum maksimal. Kurikulum yang digunakan untuk pengembangan pembelajaran adalah KTSP. Penetapan materi pada pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1 dikembangkan oleh para guru aqidah akhlak dengan memberikan materi-materi tambahan. Proses pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1 guru aqidah akhlak melakukan langkah-langkah sesuai dengan acuan kurikulum. Dalam menilai hasil atau keberhasilan dari pengembangan pembelajaran aqidah akhlak menggunakan test dan non test, bentuk tertulis dan lisan, pengamatan kinerja, dan penilaian diri atau penilaian sikap atau perubahan tingkah laku peserta didik terhadap teman, guru dan lingkungan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran aqidah akhlak. Keberhasilan ini terkait dengan beberapa faktor pendukung di antaranya: (1) Guru-

guru di MAN Malang 1 memiliki kesungguhan dalam mendidik siswanya, (2) Sarana prasarana yang lengkap, (3) Profesionalisme guru dalam mendidik siswa-siswanya. Disamping factor pendukung terdapat pula beberapa faktor Penghambat diantaranya: (1) Perbedaan tingkat Kecerdasan Siswa sehingga menuntut perhatian penuh dari guru, (2) RPP yang telah disusun tidak berjalan dengan baik.

Dengan hasil penelitian sebagaimana diuraikan di atas, maka beberapa saran yang yaitu (1) menjaga kerjasama antara pihak-pihak dalam pendidikan. (2) Persiapan yang matang dan maksimalisasi penggunaan media yang ada, sehingga pelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan dapat meminimalisir faktor penghambat yang ada dan masalah perbedaan tingkat kecerdasan siswa dapat teratasi dengan baik.

Khoiri, Mokhammad Yusron. 2011. *Pengembangan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1*. Thesis, The Program of Islamic Education Studies, Tarbiyah Faculty, The State of Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang Universitas Islam Negeri. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd.

Key Words: Learning Development, Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak is one of the absolute elements in the learning process because it has intellectual continuity with others subject to create or built intelligent, intellectualism, and the religion quality of the student. With deeply held viewers at the subject material of aqidah akhlak . The main of this subject will get maximal achievement and the student can applies it in the daily life.

The developing learning at aqidah akhlak here the student are directed not only for remembering the normative value, by speech, and end by exam, but develop learning which leading the student to understand the concept, creative thinking. In other side a teacher as the top measure of the learning process as the main an important rule and as the position for the successful learning.

Based on that things this study conducted with the problems how the learning development of aqidah ahklak in MAN 1 MALANG.and how the assessment of the learning, and what the inhibitors and supporter factor in learning aqidah aklak .

This research use qualitative method. To get the data the researcher does observation, interview and documentations. To recheck the validity of the data this study uses the technique of triangulation, and referential technique. To analyze the data it use interactive analysis models that reduction component, presentation of data and make conclusion

The result of the study show that man malang had been effort to develop learning of aqidah ahlak and successfully done even not maximal .they use KTSP as the curriculum for the development in the learning process .the material is conducted by the teacher and make some addition .learning process of aqidah akhlak in man1 malang the teacher do based on the curriculum .assessment of the achievement result of the develop learning process they use test and non test, written and oral form, observation of work . And self assessment or attitude assessment, the attitude changes between the students. Teacher and the environment, based on the aim which wants to get from the learning development process. The successful is connected with some of support factors such as the teacher concern to teach the student or tech the student

seriously, the complete of the media, and the professionalisms of the teacher. Moreover there are also some inhibition factors such as the differences of the intelligent each the student it needs to be more pay attention. Lesson plan which contracted do not work correctly.

Based on the review, there are some suggestion first keep the cooperation between the student and teacher also of the part of the education member. Good preparation on the media and maximal effort to prevent the inhibition factor to the learning process.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang merupakan sistem peradaban menganjurkan pentingnya pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Mujaadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَادْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Al-Mujaadilah : 11)

Ayat Al-Qur'an di atas menyebutkan bahwa Allah Swt, memerintahkan dan menganjurkan kaum muslimin untuk lebih meningkatkan iman dan ilmu mereka, karena sesungguhnya Allah Swt sangat menyukai dan akan meninggikan derajatnya bagi orang-orang yang mencari ilmu di jalannya. Oleh karena itu, pendidikan menempatkan aktivitas menuntut ilmu sebagai dasar dari kewajiban setiap manusia.

Dalam Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Merupakan sesuatu yang mustahil pula, terjadi proses pendidikan yang bermutu jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung.

Pendidikan diharapkan mampu mewujudkan bangsa-bangsa yang berdedikasi terhadap Negara melalui lembaga pendidikan formal. Salah satu lembaga pendidikan formal adalah madrasah. Madrasah sebagai lembaga yang membentuk moral peserta didik dan juga sebagai salah satu lembaga pendidikan

¹ Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang RI No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokusmedia, 2005), hal. 95

yang memberikan solusi bagi para orang tua dalam mendidik putra-putrinya dimana dalam lembaga pendidikan guru sebagai pengganti orang tua atau disebut juga dengan orang tua kedua.

Permasalahan nyata yang diakui pula oleh para ahli pendidikan dewasa ini adalah Pendidikan Agama yang diajarkan di madrasah ternyata kurang berhasil untuk mengembangkan pribadi-pribadi yang taat dan berakhlak mulia. Bukti-bukti yang diajukan untuk memperkuat pernyataan tersebut antara lain kenyataan adanya siswa yang belum dapat melaksanakan sholat dengan baik meski sudah duduk di tingkat MA/MAN, tidak puasa di bulan ramadhan, tidak menunjukkan perilaku yang terpuji, banyaknya perilaku asusila dan penggunaan obat-obatan terlarang dan minum-minuman keras dikalangan pelajar. Kesimpulannya, pendidikan agama belum mampu menumbuhkan sikap positif dalam diri anak didik yang dapat bermanfaat bagi kemaslahatan bersama.²

Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Rumusan tersebut jelas menunjukkan bahwa betapa pentingnya mengembangkan atau bahkan memadukan beberapa dimensi potensial dalam mengembangkan kualitas manusia. Dalam hal ini adanya keseimbangan antara *zikir*, *pikir*, dan *ikhtiar* harus

² Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta : Ruhama, 2001), hal. 49

³ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 68

benar-benar diwujudkan karena hal tersebut merupakan *manifestasi* iman, ilmu, Islam, dan ihsan. Itulah juga yang menjadi tujuan pembelajaran aqidah akhlak, yakni membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dan mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan Pendidikan Nasional.

Pembentukan moral di madrasah tidak bisa dipisahkan dari sumber materi dan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Sumber materi dalam pembentukan moral di madrasah adalah mata pelajaran aqidah akhlak.

Aqidah akhlak sebagai salah satu unsur mutlak dalam proses pembelajaran, karena mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kesinambungan intelektual dengan mata pelajaran yang lainnya dalam membentuk kecerdasan, intelektualisme, dan moralitas kesholehan (kualitas keberagamaan) peserta didik. Dengan mengadakan penelaah secara mendalam terhadap materi-materi yang ada pada mata pelajaran aqidah akhlak maka tujuan pelajaran akan tercapai secara maksimal dan peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Mempelajari mata pelajaran aqidah akhlak sangat mutlak diperlukan oleh peserta didik. Untuk itu diperlukan faktor-faktor penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor penunjang ini perlu dipersiapkan oleh pendidik dengan baik, faktor-faktor itu diantaranya adalah penggunaan strategi,

metode dan media yang tepat sesuai dengan materi atau tema pokok dalam proses pembelajaran.

Dalam Islam, penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran pun di paparkan dalam Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam pada surat an-Nahl [16]: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Selama ini, metode pembelajaran yang sering diterapkan adalah metode pembelajaran klasik atau cara-cara lama seperti ceramah, menghafal, demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak sering. Cara-cara klasik (tradisional) tersebut pada kenyataannya cepat membuat siswa merasa jenuh, bosan dan kurang bersemangat dalam belajar agama. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran khususnya pendidik perlu melakukan inovasi dan kreatifitas sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Atas dasar itulah dibutuhkan pengembangan pembelajaran khususnya mata pelajaran aqidah akhlak yang di dalamnya diarahkan bukan hanya sekedar meminta siswa untuk menghafal nilai-nilai normatif, disampaikan dengan ceramah dan diakhiri dengan ulangan, tetapi pengembangan pembelajaran yang mengarahkan siswa pada memahami konsep, keterampilan berfikir. Di samping itu, seorang pendidik sebagai ujung tombak proses pendidikan, memegang peranan besar dan posisi menentukan bagi keberhasilan pembelajaran.

Seorang pendidik yang profesional diantaranya adalah harus mempunyai strategi tersendiri dalam kegiatan pembelajaran yang dapat direspon oleh anak didik dengan mudah dan harus pandai membuat perencanaan yang mengarah pada pengembangan kearah yang lebih baik agar lembaga pendidikan mampu melahirkan generasi penerus yang memiliki intelektualitas yang sesuai dengan harapan bangsa.

Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas Islam, MAN Malang 1 merupakan sekolah unggulan yang menjadi salah satu madrasah percontohan di Malang yang memiliki program-program menunjang untuk pengembangan pembelajaran aqidah akhlak, dan lokasinya yang strategis membuat mudah dijangkau oleh peneliti. MAN Malang 1 memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik, karena melalui pendidikan madrasah ini para orang tua berharap agar anak-anaknya memiliki dua kemampuan sekaligus, tidak hanya pengetahuan umum (IPTEK) tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya (IMTAQ),

sehingga sebenarnya madrasah memiliki prospek yang cerah, memiliki potensi mengembangkan mutu pendidikan dan peluang besar untuk menjadi alternatif pendidikan masa depan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini diambil judul **“PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MAN MALANG 1”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1?
2. Bagaimana pengembangan penilaian pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1

2. Untuk mendeskripsikan pengembangan penilaian pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1.

D. Manfaat penelitian

Setelah menentukan tujuan, selanjutnya menentukan kegunaan penelitian atau manfaat dari dilaksanakannya suatu penelitian, baik untuk pengembangan teori, bagi peneliti maupun khalayak umum. Karena secara rinci guna penelitian dijadikan peta yang menggambarkan tentang suatu keadaan, sarana diagnosis mencari sebab akibat, menyusun kebijakan, melukiskan kemampuan dalam pembiayaan, pembekalan tenaga kerja dan lain-lain.

Adapun dalam penelitian ini memiliki kegunaan, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, adalah sebagai pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pengembangan pembelajaran aqidah akhlak.
2. Bagi lembaga pendidikan, adalah sebagai informasi khususnya MAN Malang 1 agar lebih mengembangkan dan mempertahankan program-program unggulan dan segera mungkin dapat mengadakan pembenahan jika terdapat kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam kaitannya pada pengembangan pembelajaran Aqidah Akhlak.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, adalah sebagai pengetahuan atau informasi untuk menambah partisipasi dan kepedulian terhadap pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan bagi peneliti untuk mendesain sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dan menjadikan penelitian tersebut pada titik fokus sampai selesainya pelaksanaan penelitian. Dengan adanya ruang lingkup penelitian tersebut dapat membawa keberuntungan, misalnya mempermudah penelitian, menentukan metode dan sampai pada tahap pelaporan.

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan dan perluasan masalah sekaligus untuk mempermudah pemahaman dalam penulisan skripsi ini maka, adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1
2. Pengembangan penilaian pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1
3. Faktor pendukung dan penghambat Pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari pengulangan kajian terhadap penelitian yang sama, penulis menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian dengan peneliti sebelumnya. Berikut ini akan disajikan perbedaan dan persamaan peneliti sebelumnya.

| No | Nama peneliti, judul dan tahun penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|
| 1 | Nur Hamid Ansori, <i>Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA PGRI Lawang</i> , 2006, Skripsi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian lapangan 2. Berbasis kualitatif 3. Meneliti pengembangan pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Terfokus pada strategi pengembangan 2. Terfokus pada seluruh bidang studi PAI (Qur'an Hadits, Fikih, Aqidah, Akhlak dan SKI) 3. Penelitian mengambil objek pada SMA |
| 2 | Dliyaaul Firdausi Fii Ramadhan, <i>Pengembangan Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Negeri Kedungkandang Malang</i> , 2008, Skripsi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang Pengembangan Pembelajaran 2. Penelitian lapangan 3. Berbasis kualitatif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Terfokus pada masalah KTSP di semua bidang studi PAI (Qur'an Hadits, Fikih, Aqidah, Akhlak dan SKI) |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | 2. Penelitian mengambil objek pada tingkat SMPLB |
|--|--|--|---|

G. Definisi Operasional.

1. Pengembangan Pembelajaran

Pengembangan adalah suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, yang selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut dilakukan.⁴

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada.⁵

Pengembangan pembelajaran atau dapat disebut dengan perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran ajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Pengembangan pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai upaya membelajarkan siswa. Hal ini sesuai dengan ciri khas proses

⁴ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pemngembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 45

⁵ Sutiah, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* (Malang. 2003), hal. 8

pembelajaran yang terjadi setelah usaha tertentu dibuat untuk mengubah suatu keadaan semula menjadi keadaan yang diharapkan.⁶

2. Aqidah Akhlak

Aqidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri bahkan melebihinya.⁷

Akhlak ialah kehendak yang dibiasakan, artinya kehendak itu bila membiasakan yang dibiasakan, maka itulah kebiasaan yang dinamakan Akhlak.⁸

Aqidah Akhlak adalah sub mata pelajaran pada tingkat pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi Aqidah dan Akhlak. Mata pelajaran Aqidah Akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran islam dan bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

H. Sistematika Pembahasan

Dalam tulisan ilmiah unsur yang paling penting adalah bagaimana tulisan ini disusun dengan sistematis dan mempunyai hubungan antara masalah yang di

⁶ Tresna Sastrawijaya, *Pengembangan Program Pengajaran* (Jakarta: PT Kineka Cipta, 1991), hal. 14

⁷ A. Syihab. *Aqidah Ahlus Sunnah*. Jakarta: Bumi Aksara. 1998, hal. 1

⁸ Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. Malang: IKIP Malang. 1995, hal. 170

⁹ Moh. Rifai, *aqidah akhlak (untuk Madrasah Aliyah Kurikulum jilid 1 kelas X)* semarang: CV. Wicaksana, 1994 hal. 5

atas dengan di bawahnya. Sistematika isi penelitian yang telah dideskripsikan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, meliputi; A. Konsep Pengembangan Pembelajaran: pengertian pengembangan, pengertian pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran, komponen pembelajaran, problematika pembelajaran pendidikan islam. B. Pembelajaran Aqidah Akhlak; pengertian aqidah akhlak, sumber ajaran aqidah akhlak, metode pembelajaran aqidah akhlak, materi pembelajaran aqidah akhlak. C. Pola Pengembangan Pembelajaran Aqidah Akhlak.

BAB III : Metode Penelitian, meliputi; Pendekatan dan Jenis penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV : Paparan data penelitian, meliputi ; A. Latar Belakang objek, Identitas madrasah, sejarah perkembangan MAN Malang 1, visi, misi dan tujuan MAN Malang 1, struktur organisasi MAN Malang 1, keadaan dewan guru dan siswa MAN Malang 1, keadaan sarana dan prasarana MAN Malang 1. B. Paparan hasil penelitian; Pengembangan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Malang 1 ,

Pengembangan Penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Malang 1, serta Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Malang 1.

BAB V : Pengembangan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Malang 1, Pengembangan Penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Malang 1, serta Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Malang 1.

BAB VI : Bab ini adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II PEMBAHASAN

A. Konsep Pengembangan Pembelajaran

1. Pengertian pengembangan

Pengembangan dalam bahasa Inggris disebut *development*, dalam bahasa Jerman disebut *durchfuhrung*, mempunyai makna. *Pertama*, pengelolaan frase-frase dan motif-motif dengan detail terhadap tema atau yang dikemukakan sebelumnya. *Kedua*, suatu bagian dari karangan yang memperluas, memperdalam dan menguatkan argumentasi yang terdapat dalam bagian eksposisi.¹⁰

Istilah pengembangan merupakan suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, yang selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut dilakukan.¹¹

Sedangkan pengertian yang lainnya adalah suatu kegiatan yang menghasilkan cara baru setelah diadakan penilaian serta penyempurnaan-penyempurnaan seperlunya terhadap kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini, sesuai dengan ciri khas proses pembelajaran yang terjadi

¹⁰ Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hal. 186

¹¹ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pemngembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 45

setelah usaha tertentu dibuat untuk mengubah suatu keadaan semula menjadi keadaan yang diharapkan.¹²

Jadi yang dimaksud dengan pengembangan adalah penyempurnaan yang dilakukan terhadap komponen-komponen tertentu yang didasarkan pada penilaian yang dilakukan sebelumnya.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar, dalam definisi ini terkandung makna bahwa dalam pembelajaran tersebut ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam kondisi tertentu.¹³

Tina Afiatin mengungkapkan makna Pembelajaran sebagai berikut:

Pembelajaran adalah suatu proses alamiah untuk mencapai tujuan yang bermakna secara pribadi, bersifat aktif, dan melalui mediasi secara internal, merupakan proses pencarian dan pembentukan makna terhadap informasi dan pengalaman yang disaring melalui persepsi unik, pemikiran, dan perasaan (siswa).¹⁴

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran, mendefinisakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan,

¹² A. Tresna Sastrawijaya, *Pengembangan Program Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 14

¹³ Muhaemin. dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remja Rosda Karya. 2004), hal. 133

¹⁴ Tina Afiatin, *Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning*, (www..wikipedia.com, diakses 22 April 2007) hal. 1-3

dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai untuk tujuan pembelajaran.¹⁵

Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.¹⁶

Max darsono memberikan penjelasan mengenai pengertian pembelajaran yaitu

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Arti pembelajaran secara khusus yakni secara behavioristik, pembelajaran adalah usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.¹⁷

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*). Karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi yang terkandung di dalam kurikulum, yang menurut Sujana yang dikutip oleh Muhaimin disebut kurikulum ideal/potensial. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memiliki, menetapkan, dan mengembangkan, cara-

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 57

¹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 61

¹⁷ Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang : IKIP Semarang Press, 2000), hal. 24

cara atau strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai kondisi yang ada, agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam peserta didik.¹⁸

Surya berkesimpulan bahwa secara umum pembelajaran adalah proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara lengkap pengertian pembelajaran yang dirumuskan oleh surya adalah sebagai berikut:

Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”¹⁹

Dengan pengertian demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.

Berkaitan dengan pengembangan pembelajaran berarti melakukan suatu proses yang terus menerus untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran yang sudah ada. Melakukan pengembangan program pembelajaran berarti melakukan suatu proses pembelajaran yang terus

¹⁸ Muhaimin Dkk, *op. cit*, hal. 145

¹⁹ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 9

menerus sehingga terjadi perbaikan dalam pembelajaran. Perbaikan pembelajaran ditandai dengan adanya usaha perbaikan program maupun perbaikan tingkah laku pada diri siswa. Hal-hal yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran mengacu pada SK dan KD meliputi: silabus, indicator, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan evaluasi pembelajaran.

Jadi, pengembangan pembelajaran yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dan terus menerus untuk memperbaiki aktivitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran yang ada pada satuan pendidikan tersebut dengan syarat potensi yang sudah ada lebih memenuhi dari yang distandarkan.

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa pengembangan pembelajaran adalah usaha sadar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan serta mengendalikan proses belajar-mengajar dalam rangka memperoleh perubahan perilaku yang baru dalam diri peserta didik secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dengan memperhatikan sumber dana, alat, metode, waktu dan tempat pelaksanaan.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Perencanaan atau pengembangan pembelajaran yang hendak memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang mengacu pada teori belajar dan pembelajaran. Dari konsep belajar dan pembelajaran dapat diidentifikasi prinsip-prinsip belajar dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a. Prinsip kesiapan (*readines*)

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subyek yang melakukan kegiatan belajar. kesiapan belajar adalah kondisi fisik-psikis (jasmani-rohani) individu yang memungkinkan subyek dapat melakukan belajar. biasanya, kalau beberapa taraf persiapan belajar telah dilalui peserta didik maka ia siap melaksanakan suatu tugas khusus. Peserta didik yang belum siap melaksanakan tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau putus asa tidak mau belajar.²⁰

Jadi, kesiapan belajar adalah kematangan dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik-psikis, intelegensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang kaku, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

²⁰ Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), hal. 21

b. Prinsip motivasi (*motivation*)

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tertentu.

Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibagi dua, yaitu: Pertama, motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datang dari dalam diri para peserta didik tanpa ada campur tangan pihak luar. Kedua, motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik yang menyebabkan peserta didik menjadi termotivasi untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan motivasi tersebut, misalnya: pemberian beasiswa bagi siswa yang berprestasi.²¹

Dalam pengembangan pembelajaran perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsic melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya semangat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Penataan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi para peserta didik diharapkan mampu menjadi motivasi ekstrinsik bagi peserta didik, yang pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan motivasi intrinsic di dalam diri peserta didik.

c. Prinsip perhatian

Perhatian dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang memiliki peranan yang besar, jika peserta didik memiliki perhatian yang

²¹ *Ibid.*, hal. 22

besar terhadap materi yang disajikan atau dipelajari, peserta didik dapat memilih dan menerima stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut diantara sekian banyak stimuli yang datang dari luar.

Perhatian dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri ada tugas yang akan diberikan, melihat masalah yang akan diberikan, memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan dan mengabaikan hal-hal yang tidak relevan.

Ada hal penting yang perlu diingat oleh para pendidik, bahwa suasana gaduh, pelajaran yang menjemukan, mudah sekali menghilangkan perhatian.²² Oleh sebab itu diperlukan cara atau metode untuk mengatasi masalah tersebut.

d. Prinsip persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang bisa menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Persepsi dianggap sebagai kegiatan awal struktur kognitif seseorang. Persepsi bersifat relatif, selektif dan teratur. Oleh karena itu, sejak dini pada peserta didik perlu ditanamkan rasa memiliki persepsi yang baik dan akurat mengenai apa yang akan dipelajari.

e. Prinsip pengulangan (retensi)

Retensi adalah apa yang teritinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu, dengan retensi dapat membuat apa

²² *Ibid.*, hal. 24

yang dipelajari dapat bertahan dan tertinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika diperlukan. Oleh karena itu, retensi sangat menentukan hasil yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran.

Ada tiga faktor yang memengaruhi retensi belajar, yaitu:

- 1) Apa yang dipelajari permulaan (original learning)
- 2) Pengulangan dengan interval waktu (space review)
- 3) Penggunaan istilah-istilah khusus

f. Prinsip transfer

Transfer merupakan suatu proses dimana sesuatu yang akan pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru. Dengan demikian transfer adalah pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari. Pengetahuan atau keterampilan yang diajarkan di sekolah selalu diasumsikan atau diharapkan dapat dipakai untuk memecahkan masalah yang dialami dalam kehidupan atau pekerjaan yang akan dihadapi kelak.

4. Komponen Pembelajaran

Sebagai suatu system tentu saja kegiatan pembelajaran mengandung sejumlah komponen yang meliputi:

a. Tujuan

Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu yang diprogramkan tanpa

tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan yang dibawa.²³

b. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik.

Menurut Amri dan Ahmadi, bahan belajar atau bahan ajar adalah

Segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.²⁴

c. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan inti dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan Permendiknas no 41 tahun 2007 tentang standar proses, diketahui bahwa; pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup

²³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hal. 48

²⁴ Sofan Amri dan Iif khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran; Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hlm. 159

d. Metode pembelajaran

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

e. Alat pembelajaran

Alat pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi, yaitu: alat pelengkap, alat dapat membantu mempermudah usaha mencapai tujuan dan alat sebagai tujuan.

f. Sumber belajar

Yang dimaksud sumber belajar atau bahan belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang.²⁵

g. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

²⁵ Udin Saripuddin Winataputra dan Rustana Ardiwinata, *Materi Pokok Perencanaan Pengajaran Modul* (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam dan Universitas Terbuka, 1991), hal. 165

B. Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Menurut Muhaimin dkk, pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar, dalam definisi ini terkandung makna bahwa dalam pembelajaran tersebut ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam kondisi tertentu.²⁶

Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran, mendefinisikan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai untuk tujuan pembelajaran.²⁷

Max darsono memberikan penjelasan mengenai pengertian pembelajaran yaitu,

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Arti pembelajaran secara khusus yakni secara behavioristik, pembelajaran adalah usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.²⁸

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong

²⁶ Muhaimin, dkk, *op.cit*, hlm. 133

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 57

²⁸ Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang : IKIP Semarang Press, 2000) hlm.

oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*). Karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi yang terkandung di dalam kurikulum.

Dengan pengertian demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.

Melangkah pada pengertian aqidah akhlak, yaitu Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “*‘aqoda-ya’qidu-‘aqidan-‘aqidatan*” yang berarti kesimpulan, ikatan, singkatan, perjanjian, dan kokoh. Sedangkan secara teknis Aqidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud Aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.²⁹

Sedangkan menurut istilah Aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tenang kepada-Nya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.³⁰

²⁹ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama. 1994, hal. 241-242

³⁰ Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari. *Panduan Aqidah Lengkap*. Bogor: Pustaka Ilmu Katsir. 2005, hal. 28

Menurut M. Hasbi Ash Shiddqi mengatakan Aqidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya.³¹

Adapun Aqidah menurut Syaikh Mahmoud Syaltout adalah teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan sesuatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh prasangka dan tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan.³²

Aqidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri bahkan melebihinya.³³

Sedangkan Syekh Hasan Al-Banna menyatakan Aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan atau keragu-raguan.

Adapun pengertian Aqidah menurut Islam adalah dasar-dasar keyakinan yang bersumber dari ajaran Islam (Al-Qur'an dan Assunnah) yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

العقائد هي الامور التي يجب ان يصدق بها قلبك وتطمئن اليها نفسك وتكون
يقينا عندك لا يمازجه ريب ولا يخالطه شك

³¹ Syahminan Zaini. *Kuliah Aqidah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash. 1983, hal. 51

³² Syaikh Mahmoud Syaltout, *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah (1)*. Jakarta: Bulan Bintang. 1967, hal. 28-29

³³ A. Syihab. *Aqidah Ahlus Sunnah*. Jakarta: Bumi Aksara. 1998, hal. 1

*Aqidah (bentuk jama'dari Aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu). Mendatangkan ketentraman jiwa, menjadikan keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan.*³⁴

Dari beberapa pengertian Aqidah yang penulis uraikan di atas, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwasanya pengertian pokok dari Aqidah adalah suatu keyakinan yang harus diyakini kebenarannya secara pasti dan bersumber dari nash-nash Al-Qur'an yang mengikat dan wajib dipegangi oleh setiap muslim serta tidak ada keraguan sedikitpun di dalamnya. Jadi Aqidah disini lebih menekankan peran hati dalam mempercayainya.

Sedangkan pengertian Akhlak secara etimologi berasal dari kata “*Khuluq*” dan jama'nya “*Akhlaq*” yang berarti budi pekerti, etika, dan moral. Demikian pula kata “*Khuluq*” mempunyai kesesuaian dengan “*Khilqun*” hanya saja *Khuluq* merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).³⁵

Selanjutnya Ibnu Maskawaih mendefinisikan Akhlak dengan keadaan gerak jika yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran.

Adapun menurut Ahmad Amin yang disebut Akhlak ialah kehendak yang biasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaan itulah yang dinamakan Akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan.

³⁴ Yunahar Ilyas. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI. 1992, hal. 1

³⁵ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib. *Op. Cit.*, hal. 243

Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi Akhlak.

Akhlak Islami adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia, karena itu suatu perbuatan baru dapat disebut pencerminan akhlak jika memenuhi beberapa syarat. Syarat itu antara lain: (1) dilakukan secara berulang-ulang, jika dilakukan sekali saja atau jarang-jarang tidak dapat dikatakan akhlak. Jika seseorang tiba-tiba, misalnya memberi uang (derma) kepada orang lain karena alasan tertentu, orang itu tidak dapat dikatakan berakhlak dermawan. (2) timbul dengan sendirinya tanpa dipikir-pikir atau ditimbang berulang-ulang karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaan baginya. Jika suatu perbuatan dilakukan setelah berpikir-pikir dan ditimbang-timbang, apalagi karena terpaksa perbuatan itu bukanlah pencerminan akhlak.³⁶

Dalam kepustakaan akhlak di artikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik mungkin juga buruk. Budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at kita ketahui maknanya dalam percakapan sehari-hari. Namun agar lebih jelas tidak ada salahnya kalau dituliskan dalam uraian ini, budi pekerti adalah kata majemuk perkataan budi dan pekerti, gabungan dari kata yang berasal dari bahasa Sansekerta dan bahasa Indonesia.

³⁶ Moh. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1997), hal. 348

Dalam bahasa Sansekerta budi artinya alat kesadaran (batin), sedangkan dalam bahasa Indonesia pekerti artinya berarti kelakuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budi pekerti ialah tingkah laku, perangai, akhlak. Budi pekerti mengandung makna perilaku yang baik, bijaksana dan manusiawi. Di dalam perkataan itu tercermin sifat, watak seseorang dalam perbuatan sehari-hari. Budi pekerti sendiri mengandung pengertian positif. Namun, penggunaan atau pelaksanaannya yang mungkin negative, penerapannya itu tergantung pada manusianya.

Apabila perkataan budi pekerti dihubungkan dengan akhlak jelas seperti yang disebutkan di atas, keduanya mengandung makna yang sama. Baik budi pekerti maupun akhlak mengandung makna yang ideal, tergantung pada pelaksanaan atau penerapannya melalui tingkah laku yang mungkin positif atau negatif, mungkin baik atau buruk, yang termasuk ke dalam pengertian positif (baik) adalah segala tingkah laku, tabi'at, watak dan perangai yang sifatnya benar, amanah, sabar, pemaaf, pemurah, rendah hati dan lainnya sifat yang baik. Sedangkan yang termasuk ke dalam pengertian akhlak atau budi pekerti yang buruk adalah semua tingkah laku, tabi'at, watak, perangai sombong, dendam, dengki, khianat dan lainnya sifat yang buruk, yang menentukan suatu perbuatan atau tingkah laku itu baik atau buruk adalah *nilai atau norma agama, juga kebiasaan atau adat istiadat*.³⁷

³⁷ *Ibid*, hal. 346-348

Untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai pengertian Akhlak, disini dikemukakan beberapa pendapat definisi dari beberapa tokoh sebagai berikut:

Menurut Ibnu Athir dalam Kitabnya “ *An-Nihaya* ” disebutkan bahwa hakekat *khuluq* adalah gambaran bathin manusia (jiwa dan sifatsifatnya) sedangkan *Khalqu* adalah gambaran bentuk lahiriyah (tinggi, rendah, rupa, warna kulit dll).³⁸ Sedangkan menurut beberapa ahli:

- a. Ahmad Amin memberikan definisi bahwa yang disebut dengan Akhlak adalah Adatul Iradah atau kehendak yang dibiasakan artinya kehendak itu apabila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan Akhlak.³⁹
- b. Abdullah Dirroz dalam kitabnya “ *Kalimatun Fi Mabadi'il Akhlaq* ” menyatakan bahwa Akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap. Kekuatan dan kehendak terkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal Akhlak baik) atau pihak yang jahat (dalam hal Akhlak jahat).⁴⁰

³⁸ Romly Arief, et al. *Kuliah Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: IKIP. hal. 119

³⁹ Tim Dosen IKIP Malang. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. Malang: IKIP. 1990, hal. 224

⁴⁰ *Ibid*, hal. 225

- c. KH. Abdullah Salim mendefinisikan Akhlak adalah merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu dalam diri seseorang dan dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang.⁴¹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Akhlak adalah tingkah laku yang melekat dalam diri seseorang karena hal tersebut sering dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, sehingga ia berbuat secara spontanitas. Apabila perbuatannya itu sesuai dengan ajaran Agama Islam maka dinamakan Akhlak yang baik, sebaliknya bila perbuatan itu bertentangan dengan ajaran Agama Islam dinamakan Akhlak yang buruk.

Dengan demikian pengertian dari Aqidah Akhlak itu sendiri adalah suatu kaidah yang harus diyakini kebenarannya yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist (percaya dan terorganisir dalam tingkah laku nyata).

Dari pengertian Aqidah Akhlak tersebut menjelaskan bahwa seseorang harus percaya terhadap Tuhan YME, mempunyai kaidah-kaidah keagamaan atau beriman dan berpegang teguh terhadap ajaran-ajaran agama. Dengan demikian, secara langsung maka seseorang akan berakhlak mulia, bermoral dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakini.

Adapun pengertian pendidikan Aqidah Akhlak adalah sub mata pelajaran pada tingkat pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi Aqidah dan Akhlak. Mata pelajaran Aqidah Akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang

⁴¹ KH. Abdullah Salim. *Akhlak Islam*. Jakarta Pusat: Media Dakwah. 1994, hal. 5

memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran islam dan bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Dari berbagai pendapat di atas meskipun terjadi perbedaan namun pada hakekatnya yang membuat rumusan itu mempunyai titik tekan yang sama tentang apa pendidikan Aqidah Akhlak. Bahwa pendidikan Aqidah Akhlak merupakan suatu sarana pendidikan Islam yang didalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran agama islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadist.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya mencakup hubungan antara manusia dengan Tuhannya, melainkan hubungan manusia dengan sesamanya serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Sehingga terwujudlah keyakinan yang kuat yang pada akhirnya terbentuklah Akhlak yang luhur yakni Akhlak terpuji.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembelajaran aqidah akhlak adalah proses belajar mengajar atau interaksi belajar dengan mengorganisasikan lingkungan anak didik dan diarahkan untuk

⁴² Moh. Rifai, aqidah akhlak (untuk Madrasah Aliyah Kurikulum jilid 1 kelas X) Semarang: CV. Wicaksana, 1994 hal. 5

mencapai pengetahuan mengenai ilmu hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang bersifat praktis didapat melalui proses *istinbath* dan *istidlal* dari sumber hukum yang benar.

2. Sumber Pembelajaran Aqidah Akhlak

Sumber ajaran pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dibagi menjadi dua yaitu yang bersumber dari Al-Qur'an dan bersumber dari Al-Hadist.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul dan Nabi Nya yang terakhir Muhammad SAW melalu Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti. Oleh karena itu, Al-Qur'an sebagai manifestasi kalam Allah yang Qadim (tidak diciptakan) dan bukanlah hasil pemikiran manusia.

Adapun sumber Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan Aqidah Akhlak antara lain sebagai berikut:

1) Al-Qur'an surat Al' Ashr ayat 1-3

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١﴾ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿٢﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿٣﴾

Artinya: *Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan*

nasehat-menasehati supaya menepati kesabaran.⁴³ (QS. Al' Ashr ayat 1-3)

2) Al-Qur'an surat Luqman ayat 17

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: “Hai anaku, Dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.⁴⁴ (QS. Luqman ayat 17)

3) Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
 الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.⁴⁵ (QS. Ali-Imran ayat 104)

b. Al-Hadist

Sedangkan Al-Hadist merupakan sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu berupa perkataan, perbuatan, pernyataan, dan

⁴³ DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: AL-'ALIYY Diponegoro, hal. 482

⁴⁴ *Ibid*, hal. 329

⁴⁵ *Ibid*, hal. 50

sifat-sifat atau keadaan-keadaan Nabi Muhammad yang lain. Dan bisa disebut penjelasan atas Al-Qur'an.

Adapun sumber Al-Hadist yang menjelaskan tentang pendidikan Aqidah Akhlak, antara lain sebagai berikut:

عَنْ عَمْرِى النَّاقِدِ عَنْ كَثِيْرِ ابْنِ هِشَامٍ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ بَرْقَانَ عَنْ يَزِيْدِ بْنِ
الْأَصَمِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ
لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ (وَأَشَارُ
بِأَصْبَعِهِ إِلَى دَرِهِ) (روه مسلم)

Dari Amr Naqid dari Kasyir bin Hisyam dari Ja'far bin Barqan dari Yazid bin Al-Asom dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuhmu maupun rupamu, tetapi melihat kepada hatimu (Dan Nabi menunjuk hal itu dengan jari-jari tangannya ke dadanya). (HR. Muslim)⁴⁶

Dari hadist di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa manusia dalam beribadah atau melakukan satu kebaikan lebih dititik beratkan pada keikhlasan yang ada dalam hati, sebab Allah hanya melihat dimana sumber perbuatan manusia tersebut. Maka dari itu kita wajib bertaqwa kepada Allah SWT dimana saja berada dengan jalan berbuat baik kepada sesama manusia sehingga terhapuslah dosa-dosa yang pernah kita lakukan yang akhirnya tewujudlah Akhlak yang sempurna, karena Allah menyukai seseorang yang berakhlak mulia dan luhur, sebaliknya Allah juga tidak menyukai seseorang yang berakhlak buruk. Untuk itu, sangat berat apabila

⁴⁶ Hussein Bahreisj. *Himpunan hadits Shahih Muslim*. Surabaya: Al-Ikhlas, hal. 33

seseorang melakukan perbuatan baik tanpa di imbangi dengan ketulusan yang apa adanya.

3. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari aqidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam aqidah akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan untuk memasuki lapangan kerja.

Pada aspek aqidah ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip aqidah Islam, metode peningkatan kualitas aqidah, wawasan tentang aliran-aliran dalam aqidah Islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang macam-macam *tauhid* seperti *tauhid uluuhiyah*, *tauhid rubuubiyah*, *tauhid ash-sfifat wa al-af'al*, *tauhid rahmuaniyah*, *tauhid mulkiyah*, dan lain-lain serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan. Aspek akhlak, di samping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta

didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.⁴⁷

Secara substansial mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi pada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negative dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.⁴⁸

Tujuan pembelajaran aqidah akhlak telah dicantumkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di Madrasah, yaitu:

- a. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah akhlak Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaaannya kepada Allah SWT.

⁴⁷ Marno, Bahan Ajar; *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang, 2009), hlm.

⁴⁸ *Ibid*

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.⁴⁹

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Sebagaimana dengan tujuan dari pembelajaran aqidah akhlak, ruang lingkup dari mata pelajaran aqidah akhlak dicantumkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di Madrasah, meliputi:

- a. Aspek aqidah terdiri atas: prinsip-prinsip aqidah dan metode peningkatannya, al-asma al-husna, macam-macam tauhid seperti *tauhid uluuhiyah*, *tauhid rubuubiyah*, *tauhid ash-sfifat wa al-af'al*, *tauhid rahmuaniyah*, *tauhid mulkiyah* dan lain-lain, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, aliranaliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern).
- b. Aspek akhlak terdiri atas: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan

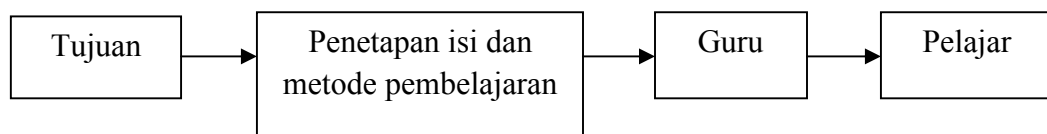
⁴⁹ *Ibid*, hlm. 83-84

kualitas akhlak, macam-macam akhlak terpuji seperti *husnuzhan*, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, serta pengenalan tentang tasawuf. Ruang lingkup akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), *israaf*, *tabdzir*, dan fitnah.⁵⁰

C. Pola Pengembangan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pola pembelajaran adalah model yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berbagai pola saling berbaaur dan melengkapi satu dengan lainnya.

Pola pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak, pada awalnya didominasi oleh guru sebagai satu-satunya sumber belajar, penentu metode belajar, bahkan termasuk penilai kemajuan belajar. Kondisi tersebut nampak pada gambar berikut:



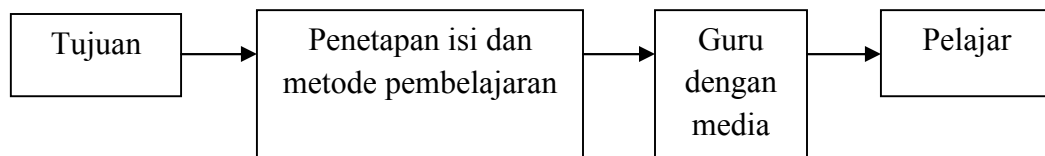
Gambar 2.1 Pola Pembelajaran dengan Dominasi Guru

Perkembangan pembelajaran aqidah akhlak selanjutnya telah mempengaruhi pola pembelajaran. Guru yang semula sebagai satu-satunya

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 88

sumber belajar, perannya mulai dibantu media pembelajaran sehingga proses pembelajaran tampak berubah lebih efisien.

Penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran selain dapat member kontribusi terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa juga membantu guru untuk mempermudah proses pembelajaran dan memperjelas materi yang dipelajari secara beragam dan lebih kongkrit sehingga member kesan lebih mendalam bagi siswa.⁵¹ Pola tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

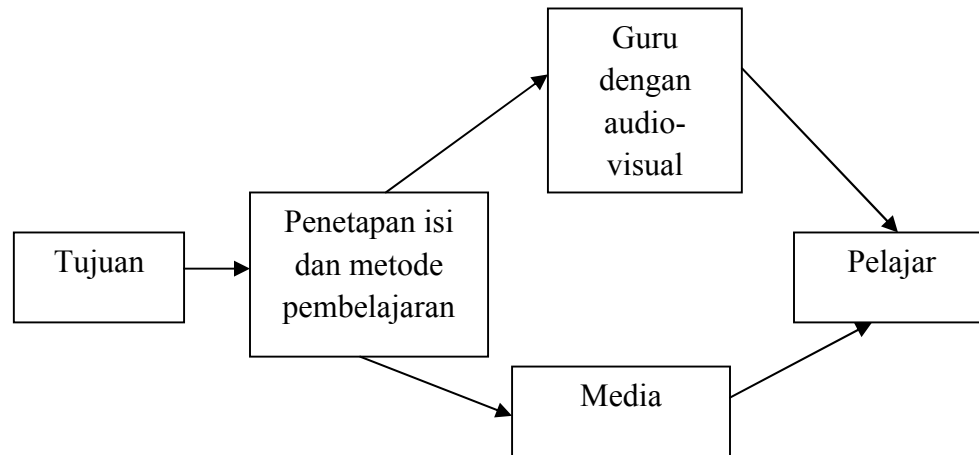


Gambar 2.2 Pola Pembelajaran dengan Guru dan Media

Pembelajaran terus mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu, kurangnya memadai kalau sumber belajar hanya berasal dari guru atau berupa media buku teks atau *audio-visual*. Kondisi ini mulai dirasakan perlu ada cara baru dalam mengomunikasikan pesan verbal maupun non-verbal. Kecenderungan pembelajaran dewasa ini adalah system belajar mandiri dalam program terstruktur. Untuk itu perlu dipersiapkan sumber belajar secara khusus yang memungkinkan dapat dipergunakan belajar secara langsung. Sumber belajar jenis ini lazimnya berupa media yang dipersiapkan oleh sekelompok guru dengan tenaga ahli media sehingga hasilnya

⁵¹ Ahmad Rofiq. “ Urgensi Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI “, *jurnal conciencia*, vol VII. No. 1 juni 2007, hal. 43

dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Guru dan ahli media berinteraksi dengan pelajar berdasarkan satu tanggung jawab bersama. Pola jenis ini tampak pada gambar berikut:⁵²



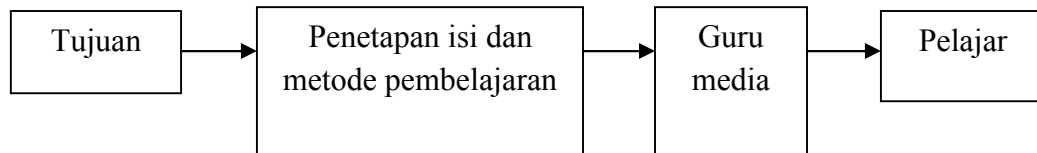
Gambar 2.3 Pola Pembelajaran dengan Guru dan Ahli Media Berinteraksi Dengan Pelajar

Penggunaan media pembelajaran bagaimanapun canggihnya tentunya tidak akan berarti banyak apabila tidak ditunjang dengan kecaapan guru dan perencanaan guru dengan baik.⁵³ Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan kualitas guru yang professional, salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah dengan membekali para guru agar mampu mengembangkan berbagai media pembelajaran. Guru dapat mempersiapkan bahan pembelajaran yang sistematis dan terprogram seperti buku ajar, modul, dan media lain yang dapat menunjang

⁵² Muhaimin (dkk). *Paradikma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 157

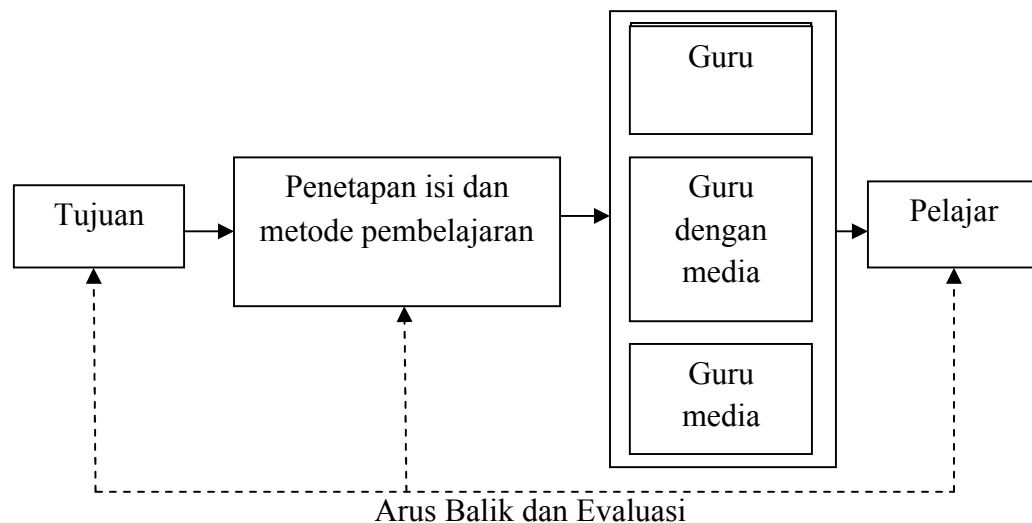
⁵³ Ahmad Rafiq, *op.cit.*, hal. 44

kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, pelajar akan lebih mandiri dalam melakukan kegiatan pembelajaran.



Gambar 2.4 Pola Pembelajaran dengan Guru yang Mampu Mengembangkan Media

Keempat pola dasar pembelajaran tersebut bisa dikombinasikan supaya proses pembelajaran sebagai suatu system dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien. Kombinasi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.5 Kombinasi Keempat Pola Pembelajaran

Selain dari pentingnya media pembelajaran untuk menjadikan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien maka diperlukan juga metode

pembelajaran sehingga membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran secara maksimal.

Metode pembelajaran di jabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalnya penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relative banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas siswanya yang tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.⁵⁴

Dalam bukunya Muhaimin “Strategi Belajar Mengajar” menerangkan tentang beberapa metode-metode pembelajaran Aqidah Akhlak yang pada intinya ada empat metode, meliputi:

1. Metode *dogmatik* adalah metode untuk mengajarkan nilai kepada peserta didik dengan jalan menyajikan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang harus diterima apa adanya tanpa mempersoalkan hakekat kebaikan dan kebenaran itu sendiri. Metode ini dianggap kurang mampu mengembangkan kesadaran rasional peserta didik dalam memahami dan menghayati nilai-nilai kebenaran.

⁵⁴ Sofan Amri dan Iif khoiru Ahmadi, *op.cit*, hlm. 189

Maka penerimaan cenderung bersifat dangkal dan terpaksa, karena takut pada otoritas guru.

2. Metode deduktif adalah cara menyajikan nilai-nilai kebenaran (ketuhanan dan kemanusiaan) dengan jalan menguraikan konsep tentang kebenaran itu agar difahami oleh peserta didik. Metode ini dapat diterapkan dengan jalan menarik beberapa contoh kasus penerapan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Metode deduktif mempunyai beberapa kelebihan yang dapat membantu peserta didik dalam memahami Aqidah Akhlak terutama bagi peserta didik yang masih dalam taraf pemula dalam mempelajari nilai, karena terlebih dahulu akan diperkenalkan beberapa konsep atau teori tentang nilai-nilai kebenaran (ketuhanan dan kemanusiaan) secara umum, kemudian ditarik rincian-rincian yang lebih khusus dan mendetail serta dikaitkan dengan kasus-kasus yang terjadi di masyarakat.
3. Metode induktif adalah kebalikan dari metode deduktif, yakni dalam mengajarkan nilai-nilai kebenaran dimulai dengan mengenalkan kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari, kemudian ditarik maknanya secara hakiki tentang nilai-nilai kebenaran yang berada dalam kehidupan tersebut. Metode induktif ini cocok diterapkan untuk peserta didik yang telah memiliki kemampuan berfikir abstrak, sehingga mampu membuat kesimpulan dari gejala-gejala kongkrit untuk di abstrakkan.

4. Metode reflektif merupakan gabungan dari penggunaan metode deduktif dan induktif, yaitu mengajarkan nilai kebenaran dengan jalan mondarmandir antara memberikan konsep secara umum tentang nilai-nilai kebenaran, kemudian melihatnya dalam kasus-kasus kehidupan sehari-hari atau dari melihat kasus-kasus sehari-hari dikembalikannya kepada konsep teorinya yang umum.⁵⁵

Penerapan metode tersebut dapat mengatasi kekurangan metode deduktif yang kadangkala bersifat empirik, dan sekaligus mengatasi kekurangan metode induktif yang kadangkala kurang konsisten dalam penerapan kriteria untuk masing-masing kasus yang serupa.

Dari beberapa metode pembelajaran Aqidah Akhlak, diperlukan suatu pendekatan kedalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang pada intinya terdapat empat pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan dogmatis yaitu pendekatan berdasarkan dogma yaitu sesuatu yang harus diterima dengan yakin sebagai suatu kebenaran.
2. Pendekatan normatif yaitu pendekatan berdasarkan norma-norma yaitu ukuran atau ketentuan yang berlaku.
3. Pendekatan rasional yaitu pendekatan dengan akal pikir yang dapat diterima.

⁵⁵ Muhaimin, et al. *Strategi Belajar Mengajar; Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama. Op. Cit*, hlm. 149

4. Pendekatan praktis/keteladanan ialah pendekatan berdasarkan kenyataan dalam praktik yang dapat diteladani.⁵⁶ Seperti contoh Rasulullah SAW adalah seorang panutan (uswah hasanah) bagi seluruh umat manusia, seperti disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.⁵⁷ (QS. Al-Ahzab ayat 21)

Ayat di atas ditujukan kepada seluruh manusia. Ini berarti bahwa semua orang dapat menemukan pada diri Nabi Muhammad SAW suatu keteladanan yang dapat mengantarkan mereka untuk memperoleh rahmat Ilahi serta kebahagiaan ukhrawi.

Dalam Al-Qur'an sejumlah ayat telah menjelaskan kepada kita betapa mulianya Akhlak Beliau. Bahkan diyakini bahwa Rasulullah adalah representasi hidup dari Al-Qur'an, sehingga dengan demikian keseluruhan perkataan dan perbuatannya tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Sebagaimana dalam

⁵⁶ Chabib Thoah. *Metodologi Pengajaran Agama*. Op. Cit, hal. 90

⁵⁷ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op. Cit, hal. 336

perkataannya yang mengandung pesan berkelanjutan dan tidak terikat oleh ruang dan waktu maka dalam tindakan dan perbuatannya pun demikian.⁵⁸

Peri kehidupan Beliau merupakan cerminan seorang Mukmin yang mempraktikkan ajaran-ajaran Al-Qur'an suci dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, semestinyalah Nabi Muhammad SAW menjadi tokoh idola utama sekaligus anutan kita sebagai umat Muslim. Beliau telah menunjukkan kepada kita kebenaran sejati dan Akhlak yang sempurna. Ummul Mukminin, Aisyah ra, menyebutkan, "Akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an".⁵⁹

Beberapa pendekatan pembelajaran aqidah akhlak di atas, tujuannya mempermudah dalam menerapkan proses pembelajaran aqidah akhlak.

⁵⁸ M. Atiqul Haque. *Jejak-Jejak Hadits (Khazanah Hadits dalam Kisah)*. Bandung: MQ Publishing, 2004, hal. V

⁵⁹ *Ibid*, hal. vi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶¹

Deskriptif sebagai karakteristik dari pendekatan kualitatif karena uraian datanya lebih bersikap deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, menganalisis data secara induktif dan rancangan yang bersifat sementara serta hasil penelitian yang dapat dirundingkan.⁶²

Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Dan dalam penelitian ini yang dijadikan kasus oleh peneliti bukanlah

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6

⁶² *Ibid*, hal. 8-12

karena adanya masalah, tetapi yang dijadikan kasus adalah karena keunggulan dan keberhasilan suatu lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau individu yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁶³

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama dan peneliti disini bisa juga disebut sebagai instrumen. Dalam hal ini, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen disini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.⁶⁴

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini

⁶³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 66.

⁶⁴ Lexy J. Moeleong, *op.cit.*, hal. 168

Pada penelitian ini, kehadiran peneliti di MAN Malang 1 mulai pada tanggal 02 Maret 2011 sampai pelaksanaan penelitian benar-benar selesai pada tanggal 02 Mei 2011.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian, dalam hal ini Lokasi Penelitian diadakan di MAN Malang 1 yang beralamatkan di Jln. Baiduri Bulan 40 Tlogomas, Malang. MAN Malang 1 ini merupakan sekolah unggul yang menjadi salah satu madrasah percontohan di Malang. Selain itu MAN Malang 1 memiliki program yang menunjang dan lokasinya strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti untuk dijadikan objek tempat penelitian.

Dalam rangka mewujudkan MAN Malang 1 sebagai lembaga pendidikan yang profesional, maka dalam aktifitas sehari-hari gerak langkah komponen-komponen pendukung MAN Malang 1 dibingkai dalam sebuah tata kerja yang harmonis mulai dari pimpinan sekolah, dewan sekolah, guru-karyawan hingga siswa dengan struktur organisasi.

Dalam upaya melayani siswa dengan sebaik-baiknya, guru-guru di MAN Malang 1 telah memiliki kelayakan dan profesionalisme yang cukup memadai sesuai dengan bidang mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

D. Sumber Data

Amirin mengungkapkan bahwa data adalah keseluruhan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁵

Sumber data dari penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1, serta dokumen atau sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Moleong,

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video/ *audio tapes*, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁶⁶

Adapun pengambilan sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik bola salju (*snow balling sampling*). Yang dimaksud dengan tehnik bola salju (*snow balling sampling*) menurut Arikunto yaitu:

Peneliti memilih responden / sample secara berantai, jika pengumpulan data dari responden / sample ke-1 sudah selesai, peneliti minta agar responden tersebut memberikan rekomendasi untuk responden ke-2, lalu yang ke-2 juga memberikan rekomendasi untuk responden ke-3,

⁶⁵ *Ibid*, hlm.112

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *op. cit*, hlm. 112

dan selanjutnya. Proses bola salju ini berlangsung terus sampai peneliti memperoleh data yang cukup sesuai kebutuhan.⁶⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sumber data utama yang menjadi informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini adalah: Guru aqidah akhlak, beliauah yang memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberi rekomendasi kepada informan lainnya seperti: Kepala Sekolah, dan Kepala Sekolah juga memberikan rekomendasi kepada informan lainnya, seperti: Waka (wakil kepala sekolah), urusan kurikulum, dan petugas tata usaha di MAN Malang 1. Sehingga semua data-data yang diperlukan oleh peneliti terkumpul, sesuai dengan kebutuhan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini saya menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek, sebagaimana yang telah dikatakan oleh Hadi bahwa,

Metode observasi biasa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sisitematika fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti

⁶⁷ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V.* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 115

yang luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung⁶⁸

Berdasarkan definisi, maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati suatu objek yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung dilapangan, terutama data tentang :

- a. Proses pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di kelas dan di luar kelas MAN Malang 1
- b. Kegiatan keagamaan siswa di madrasah
- c. Lokasi/Letak geografis MAN Malang 1
- d. Fasilitas/sarana prasarana Pendidikan yang ada di MAN Malang 1

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁹

⁶⁸ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 136

⁶⁹ Lexy J. Moeleong, *op.cit.*, hlm. 186.

Menurut Hadi interview atau wawancara adalah sebagai proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu menghadap yang lain dan mendengarkan sendiri suaranya.⁷⁰

Metode wawancara atau metode interview dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.

Metode interview ini penulis gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1.

Adapun sumber informasi (Informan) adalah meliputi:

- a. Guru Aqidah Akhlak MAN Malang 1 sebagai informan utama
- b. Kepala Sekolah MAN Malang 1
- c. Waka Kurikulum MAN Malang 1

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷¹

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum

⁷⁰ Hadi Sutrisno, *op.cit*, hlm. 192

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 329.

berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Peneliti menggunakan teknik ini dalam mendapatkan data yang meliputi:

- a. Sejarah berdirinya MAN Malang 1 serta visi, misi dan tujuan MAN Malang 1
- b. Struktur organisasi MAN Malang 1
- c. Keadaan guru, pegawai dan siswa MAN Malang 1
- d. Sarana dan prasarana MAN Malang 1
- e. Kalender pendidikan
- f. Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- g. Alat penilaian pembelajaran individu dan kelompok.

F. Analisis Data

Ketiga komponen tersebut terlibat dalam proses dan saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian. Dalam pengambilan data dilakukan kategorisasi data berdasarkan tema-tema yang dirumuskan, tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan ditarik setelah dicocokkan terhadap sumber data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Seperti yang diungkapkan oleh Patton, analisis data merupakan suatu proses menatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.⁷²

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang sebagian besar catatan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisa, analisa dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data. Hasil wawancara dan catatan lapangan segera dipaparkan dalam bentuk paparan tertulis atau tabel sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan, dan kemudian dianalisa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis interaksi atau *interactive analysis models*. Dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) saling berinteraksi.⁷³ Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan.

⁷² Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 103

⁷³ Sugiyono, *op.cit*, hlm. 337

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

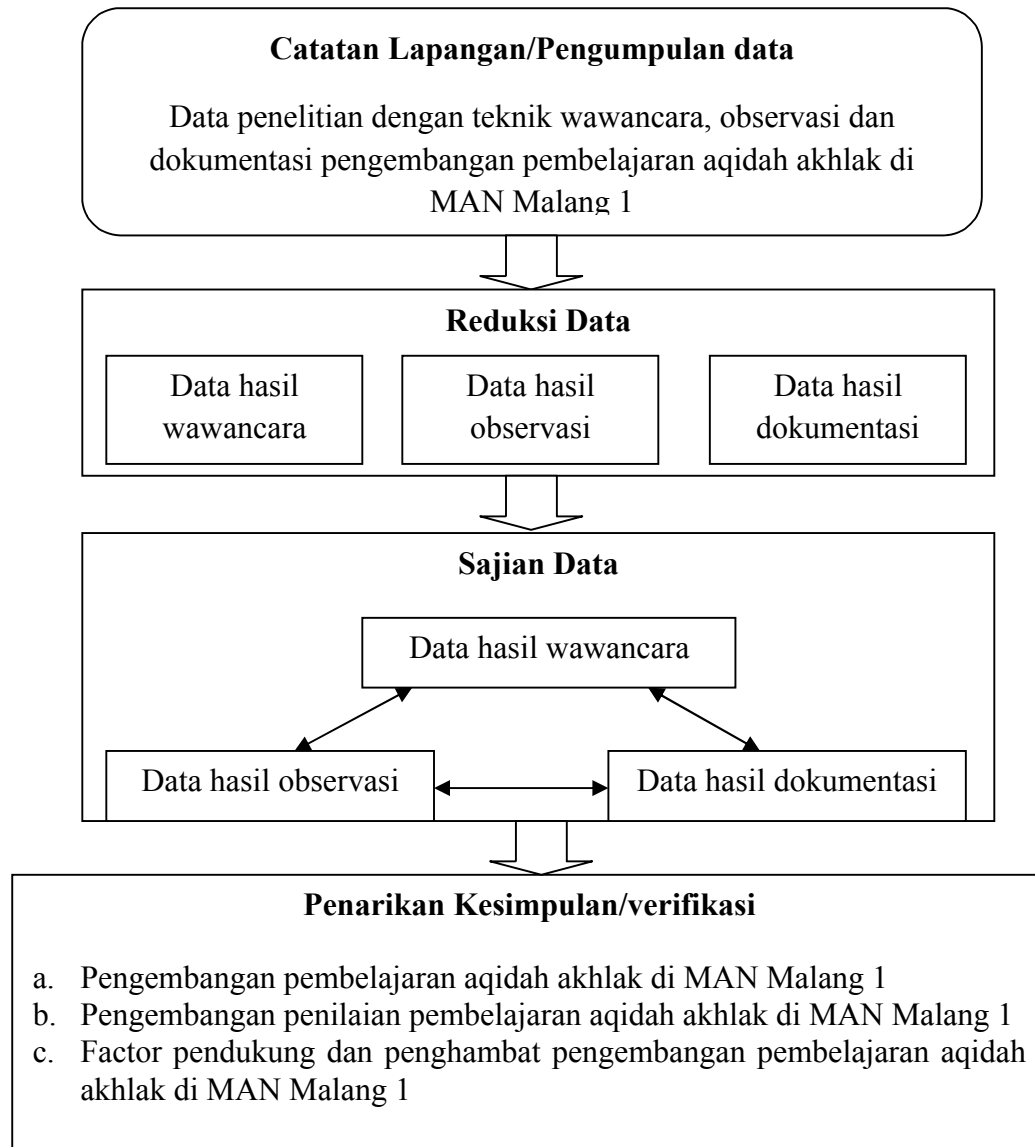
3. Sajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

4. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah-langkah analisa data pengembangan pembelajaran aqidah akhlak digambarkan peneliti pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan memperoleh

hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dipercaya oleh semua pihak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, hasil pengamatan dan data dokumentasi.
2. Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membuktikan data hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.⁷⁴
3. Kecukupan refensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. film atau *video-tape*, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Yang dimaksud dengan tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara penulis mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam

⁷⁴ *Ibid*, hal. 330-331

penyusunan laporan ini, langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa MAN Malang 1 adalah salah satu sekolah unggulan yang menjadi salah satu madrasah percontohan di Malang.
 - b. Mengurus perijinan secara formal (ke pihak sekolah).
 - c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan MAN Malang 1 selaku objek penelitian.⁷⁵
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Mengadakan observasi langsung ke MAN Malang 1 tentang pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di sana, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
 - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hal. 127-130

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah: MAN Malang 1, Status: Negeri/Reguler, Nomor Telp: 0341-551752, Alamat: Jl. Baiduri Bulan No.40 Tlogomas Malang, Kode Pos: 65144, Alamat *e-mail*: manonema@manmalang1.ac.id, Program yang disediakan: Bahasa, IPA dan IPS, Akselerasi dan Olimpiade.

2. Sejarah Perkembangan MAN Malang 1

Madrasah Aliyah Negeri Malang I lahir berdasarkan SK Menteri Agama No. 17 tahun 1978, yang merupakan alih fungsi dari PGAN 6 tahun Puteri Malang. PGAN 6 tahun Puteri Malang dialihfungsikan menjadi dua Madrasah, yaitu (1) MAN Malang I dan MTsN Malang II yang sekarang bertempat di Jalan Cemorokandang 77 Malang.

Sejak berstatus PGAN 6 Tahun Puteri, MAN Malang I menempati gedung milik lembaga Pendidikan Maarif di Jalan MT Haryono 139 Malang dengan hak sewa sampai akhir Desember 1988. Kemudian sejak tanggal 2 Januari 1989, MAN Malang I pindah ke lokasi baru dengan status milik

sendiri di Jl. Simpang Tlogomas I/40 Malang. Di tempat terakhir inilah; yang saat ini bernama Jl. Baiduri Bulan 40 Malang, MAN Malang 1 berkembang.⁷⁶

MAN Malang I memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.⁷⁷ Sejak resmi memiliki sebutan MAN Malang I, Madrasah ini telah mengalami 5 masa kepemimpinan, yaitu:⁷⁸

- a. Raimin, BA : Tahun 1978 – 1986
- b. Drs. H. Kusnan : Tahun 1986 – 1993
- c. Drs. H. Toras Gultom : Tahun 1993 – 2004
- d. Drs. Tonem Hadi : Tahun 2004 – 2006
- e. Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag : Tahun 2006 – sekarang

Di bawah kepemimpinan kelima orang diatas, MAN Malang I menunjukkan peningkatan kualitas dan mutunya.

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN Malang 1

MAN Malang 1 menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi, Misi dan Tujuan Madrasah sebagai berikut:⁷⁹

⁷⁶ Data Dokumentasi Manajemen Madrasah MAN Malang 1

⁷⁷ Observasi di MAN Malang 1 pada hari Kamis, 7 April 2011

⁷⁸ Data Dokumentasi Manajemen Madrasah MAN Malang 1

⁷⁹ *Ibid*

a. Visi

TERWUJUDNYA INSAN BERKUALITAS TINGGI DALAM IPTEK YANG RELIGIUS DAN HUMANIS

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

BERKUALITAS : mempunyai kemampuan yang tinggi dalam penguasaan Iptek dan Imtaq serta mempunyai daya saing yang tinggi.

RELIGIUS : memiliki ketakwaan dan kesalehan serta selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

HUMANIS : mempunyai kepedulian terhadap diri dan lingkungan serta dapat diterima dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat.

b. Misi

Sedangkan misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di MAN Malang 1 terurai sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan semangat belajar untuk perkembangan Iptek dan Imtaq
- 2) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan
- 3) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif
- 4) Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

- 5) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN Malang I adalah:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik
- 2) Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga Madrasah melalui kegiatan penelitian
- 3) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan dan mencerdaskan
- 4) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran Islam
- 5) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.

4. Keadaan Dewan Guru dan Siswa MAN Malang 1

Guru adalah salah satu hal yang tidak kalah pentingnya dengan yang lain. Penyediaan guru yang cukup akan sangat membantu proses pembelajaran di sekolah, MAN Malang I sebagai madrasah yang favorit di Kota Malang memiliki jumlah guru yang cukup memadai sehingga proses belajar mengajar

bisa dilaksanakan sesuai dengan harapan. Tenaga Pendidik di MAN Malang 1 berjumlah 67 orang dengan kualifikasi S1 berjumlah 49 orang, S2 berjumlah 14, SLTA 3 dan SMP 1. Pegawai di MAN Malang 1 berjumlah 22 orang dengan kasifikasi S1 berjumlah 4, D3 berjumlah 2, SMA berjumlah 13, SMP berjumlah 1 dan SD berjumlah 2. Jumlah pelatih dan tenaga medis berjumlah 8.

MAN Malang I sebagai madrasah yang favorit di Kota Malang selalu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang mempercayakan pendidikan putra putrinya di MAN Malang I. Sebagai buktinya setiap tahunnya MAN Malang I selalu mendapatkan siswa melebihi target yang direncanakan. Akan tetapi untuk menjaga kualitas siswa, MAN Malang I selalu mengadakan perbaikan sistem penerimaan dengan seleksi yang lebih ketat.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Malang 1

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa MAN Malang I adalah madrasah yang favorit di Kota Malang telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Dari penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa sarana dan prasarana di MAN Malang I sudah lebih dari cukup untuk meningkatkan proses belajar mengajar ke taraf yang lebih baik. Sarana dan prasarana yang dimiliki MAN Malang I akan dijelaskan di lampiran.

A. Temuan Hasil Penelitian

1. Pengembangan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Malang 1

Pengembangan pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dalam mengidentifikasi masalah, mengembangkan bahan dan strategi pembelajaran, serta mengevaluasi efektivitas dan efisiensinya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1 pada tahun 2005 sampai 2007 pelaksanaan pembelajaran terfokus pada metode atau strategi pembelajaran yang kurang kreatif. Dimana proses belajar mengajar, guru selalu menggunakan metode ceramah, memberikan tugas pada siswa dan portofolio. Namun dalam pengembangannya saat ini, guru dalam pembelajaran aqidah akhlak berinovasi dengan mengembangkan metode-metode atau strategi baru dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Hal ini berdasarkan pada paparan dari bapak Abdurrohman, S.Ag selaku guru aqidah akhlak di MAN Malang 1 sebagai berikut:

Pengembangan pembelajaran aqidah akhlak sekarang ini terlihat lebih baik dari dulu sekitar tahun 2005 sampai 2007, dulu saya dan guru-guru lain itu selalu pakai ceramah saja, sampai siswa terlihat banyak yang mengantuk, tapi yang kadang pakai portofolio kalau gak gitu ya diberi tugas atau PR. Ini karena sekarang guru banyak di ikutkan oleh pelatihan-pelatihan atau workshop yang sangat bermanfaat, khususnya bagi saya pribadi. Ya dengan adanya pelatihan ini, saya dan guru-guru lainnya lebih tahu banyak tentang metode dan siswa jadi tidak mudah bosan di kelas.⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak bapak Abdurrohman, S.Ag tanggal 02 Mei 2011 pukul 13.25-14.05 di ruang guru MAN Malang 1

Eksistensi kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting, karena merupakan operasionalisasi dari tujuan dan hasil pendidikan yang dicita-citakan. Pada struktur kurikulum MAN Malang 1 menggunakan struktur program yang telah ditetapkan oleh pendidikan menengah sebagai pedomannya.

Kurikulum MAN Malang 1 disusun untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan dan pengajaran madrasah. Kurikulum tersebut merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Kurikulum yang digunakan oleh MAN Malang 1 untuk mengembangkan pembelajaran aqidah akhlak adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006. Sebagaimana penuturan dari waka kurikulum bapak Drs. Arif Djunaidi:

Pengembangan pembelajarannya aqidah akhlak dan juga mata pelajaran yang lain di madrasah ini mengacu pada kurikulum KTSP 2006.⁸¹

Hal senada dijelaskan pula oleh ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd selaku guru aqidah akhlak sebagai berikut:

Pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di sini menggunakan kurikulum KTSP 2006 dalam artian berpedoman pada KTSP yang telah ditetapkan.⁸²

⁸¹ Wawancara dengan waka kurikulum bapak Drs. Arif Djunaidi tanggal 23 April 2011 pukul 09.36-10.00 di depan ruang kelas XI MAN Malang 1

Begitu juga dengan penjelasan bapak Abdurrohim, S.Ag dalam kutipan wawancara di bawah ini:

Sesuai dengan KTSP, maka sekolah mempunyai hak untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran. Dan dalam lingkup terkecilpun, bagi setiap guru mata pelajaran perlu mengembangkan proses pembelajarannya melalui inisiatif masing-masing. Tapi tetap dalam pantauan kepala sekolah. Karena kurikulum yang ada, hanya memberikan aturan-aturan secara umum yang harus dilaksanakan oleh sekolah. Sehingga perlu ada pengembangan pembelajaran.⁸³

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan hal ini dapat dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, di mana acuan dari pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada KTSP. Dapat dibuktikan dari dilaksanakannya komponen-komponen yang terdapat pada KTSP diantaranya yaitu pengembangan pembelajaran dengan pembuatan program tahunan, program semester, program mingguan, program harian, program pengayaan dan remedial, serta penyusunan silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta perangkat pembelajaran yang lainnya.⁸⁴

Begitu juga pada hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dari guru aqidah akhlak MAN Malang 1 yaitu dokumen perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru hasil dari MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Adanya kurikulum yang diterapkan ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan pembelajaran aqidah akhlak selalu mengikuti perkembangan

⁸² Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd tanggal 16 April 2011 pukul 08.00-08.40 di ruang piket guru MAN Malang 1

⁸³ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak bapak Abdurrohim, S. Ag. *op.cit*

⁸⁴ Observasi proses pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1 tanggal 16 April 2011, pukul 10.00-10.45 di kelas X MAN Malang 1

kurikulum yang dicanangkan pemerintah sebagai tindak lanjut dari pengembangan penerapan kurikulum yang ada sebelumnya.

Meskipun begitu, pengembangan pembelajaran aqidah akhlak merupakan hak pengelolaan dari madrasah tanpa adanya campur tangan dari pemerintah atau dalam hal ini KEMENAG kota malang. Hal ini sesuai dengan penuturan kepala madrasah MAN malang 1 bapak Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag:

Pengembangan pembelajaran diserahkan kepada madrasah bukan berarti KEMENAG hilang control, melainkan memberikan standar minimal dan pengembangannya diserahkan kemadrasah. standar itu sebagai acuan.⁸⁵

Untuk menunjang terlaksananya pengembangan pembelajaran aqidah akhlak dengan maksimal, maka para guru aqidah akhlak diikutkan pelatihan-pelatihan agar mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dari waka kurikulum Drs. Arif Djunaidi sebagai berikut

Untuk mendukung pengembangan pembelajaran itu dari pihak madrasah mengirim guru-guru agama untuk mengikuti pelatihan-pelatihan pendidikan keagamaan, dan madrasah sendiri membuat pelatihan-pelatihan bagi guru-guru baik guru agama maupun umum.⁸⁶

Dalam penetapan materi pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1 ini juga sama halnya dengan penetapan materi pada sebelumnya yaitu tahun 2005-2007, MAN Malang 1 tetap mengikuti standar yang telah ditetapkan

⁸⁵ Wawancara dengan kepala madrasah bapak Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag tanggal 14 April 2011 pukul 10.05-10.45 di ruang kepala madrasah MAN Malang 1

⁸⁶ Wawancara dengan waka kurikulum bapak Drs. Arif Djunaidi, *op.cit*

oleh pemerintah. Tetapi pengembangan pembelajaran aqidah akhlak pada waktu sebelum menggunakan KTSP bisa dikatakan masih kurang baik. sebagaimana penuturan dari waka kurikulum MAN Malang 1 bapak Drs. Arif Djunaidi sebagai berikut:

Penetapan materi aqidah akhlak di MAN Malang 1 dulu selalu mengikuti apa yang turun dari pemerintah ya sama halnya dengan sekarang, tetapi pengembangannya dulu masih kurang, yang diajarkan guru ke muridnya ya yang dari buku paket itu aja, masih belum seefektif sekarang ini.⁸⁷

Keadaan seperti itu membuat pelaksanaan pembelajaran kurang optimal. Tentunya hal tersebut selain dilatar belakangi oleh kualitas dari pendidiknya, juga kurang adanya pembekalan-pembekalan atau pelatihan pendidikan seperti saat ini.

Berbeda dengan saat ini sudah lebih baik dan penetapan materi di saat ini untuk selanjutnya dikembangkan oleh guru bidang studi masing-masing dengan pelaksanaan MGMP. Sebagaimana penuturan dari waka kurikulum MAN Malang 1 bapak Drs. Arif Djunaidi sebagai berikut:

Penetapan isi materi sesuai dengan guru masing-masing yaitu kesepakatan kerja sama dari guru-guru aqidah akhlak dan materi itu mengacu pada yang telah ditetapkan oleh BNSP baik pada kurikulum yang sekarang yang digunakan atau kurikulum sebelumnya.⁸⁸

Hal senada juga dituturkan oleh ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1 sebagai berikut:

⁸⁷ *Ibid*

⁸⁸ *Ibid*

Materi aqidah akhlak itu ya tidak hanya terbatas pada buku-buku paket dan LKS yang ada, melainkan juga dengan buku-buku yang relevan dan juga materinya tidak hanya mengikuti yang sudah ditetapkan BPNS saja.⁸⁹

Begitu juga yang di tuturkan oleh bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I yaitu:

Materi pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya terbatas dari yang telah ditetapkan oleh pemerintah saja untuk menunjang tercapainya kompetensi pembelajaran, melainkan juga ditambah dari pengetahuan dari guru sendiri, karena kebetulan saya ini lulusan pesantren jadi materi-materi aqidah akhlak atau mata pelajaran lain yang saya pegang seperti fiqih saya tambah dari materi yang pernah saya dapat dulu di pesantren. Tapi juga tidak dari saya sendiri tapi juga hasil dari musyawarah guru-guru aqidah akhlak (MGMP).⁹⁰

Dalam upaya pengembangan materi dan bahan ajar aqidah akhlak ini, para guru MAN Malang 1 khususnya guru aqidah akhlak melakukan tahapan-tahapan tertentu yaitu identifikasi masalah pembelajaran, upaya atau strategi pemecahan masalah pembelajaran dan evaluasi proses belajar. Dalam mengidentifikasi masalah proses pembelajaran pada siswa, dilakukan melalui tes kemampuan IQ siswa, dan melalui pengamatan kegiatan belajar mengajar yaitu cara penyampaian materi, serta materi yang diberikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd:

Untuk mengidentifikasi masalah belajar, diadakan semacam tes IQ pada siswa di kelas untuk mengetahui kemampuan kecerdasan anak, dan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar mencakup materi dan cara menyampaikan materi, dari situ nanti akan diketahui

⁸⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd, *op.cit*

⁹⁰ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I tanggal 16 April 2011 pukul 09.17-09.57 di ruang guru MAN Malang 1

masalahnya dan kita bisa mencoba strategi yang sesuai dengan masalah yang ada.⁹¹

Dari identifikasi masalah pembelajaran aqidah akhlak pada siswa, ditemukan beberapa hal yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran itu sendiri, di antaranya adalah kemampuan daya ingat dan kurang aktifnya siswa di kelas jika guru tidak menggunakan metode yang variatif untuk menggugah semangat siswa. Ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd lantas menjelaskan lebih lanjut mengenai hal tersebut:

Anak-anak di kelas memang seringkali lupa sama materi yang sudah diajarkan jika tidak menggunakan metode yang variatif jadi guru harus pintar-pintar mempersiapkan siswa dengan maksimal untuk menerima materi pembelajaran dan mereka bisa aktif.⁹²

Pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1 pada saat sebelum menggunakan kurikulum KTSP masih terfokus pada buku-buku paket dan untuk program-program penunjang tambahan di luar kelas masih kurang dan proses pembelajaran di dalam kelas saja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Abdurrohman, S.Ag sebagai berikut:

Pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di madrasah ini dulu diajarkan kepada peserta didik ya yang ada di buku-buku itu dan masih terpaku di dalam kelas saja belum *out door* seperti sekarang, dan seperti itu-itu saja.⁹³

Penguasaan materi yang dikuasai oleh peserta didik masih mencakup pada ruang lingkup yang ada di buku paket tersebut, dan untuk penguasaan

⁹¹ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd, *op.cit*

⁹² *Ibid*

⁹³ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak bapak Abdurrohman, S. Ag. *op.cit*

kompetensi yang masih berhubungan di luar materi, penguasaan peserta didik masih minim.

Lain halnya dengan pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1 saat ini terfokus pada pembelajaran serta pada penilaian dari pengembangan pembelajaran aqidah akhlak secara lebih aplikatif yang mengutamakan pemberian teladan serta mengutamakan praktek pada kehidupan siswa sehari-hari. Hal tersebut diketahui peneliti dari hasil wawancara dan diperkuat dari hasil observasi peneliti selama melaksanakan penelitian.

Dari hasil wawancara dibuktikan dengan ungkapan dari kepala madrasah MAN Malang 1 bapak Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag sebagai berikut:

Di madrasah ini pengembangan pembelajaran Aqidah akhlak dilakukan dengan mengadakan pembelajaran aqidah akhlak yang mengutamakan contoh teladan dari guru dan juga praktek langsung pada kehidupan keseharian siswa, lebih pada pengembangan diri melalui etika atau tingkah laku siswa dalam berinteraksi dengan guru dan teman-temannya sesuai dengan materi aqidah akhlak yang didapatkan di kelas.⁹⁴

Lebih lanjut beliau juga mengungkapkan contoh dari aktivitas guru yang memberikan teladan bagi siswanya dengan berkomunikasi secara baik:

Selama ini, guru-guru yang ada selalu bergaul dengan siswa secara baik. Mereka berbicara dengan sopan terhadap siswa, mengingatkan siswa kalau berbuat salah, dan lain sebagainya. Semua itu kami lakukan dengan harapan agar siswa-siswi di sini dapat menirunya.⁹⁵

⁹⁴ Wawancara dengan kepala madrasah bapak Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag, *op.cit*

⁹⁵ *Ibid*

Demikian juga Ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd sebagai guru mata pelajaran aqidah akhlak mengemukakan hal yang senada dengan penjelasan di atas bahwasanya keteladanan guru bagi siswa itu sangat penting mengingat bahwa guru merupakan orang yang di gugu dan di tiru. Berikut pernyataan ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd:

Kami selaku guru Aqidah akhlak punya tanggung-jawab untuk memberikan contoh di luar kelas sebagai penerapan materi yang telah kami sampaikan di kelas. Menurut kami itu sangat penting untuk membentuk pemahaman yang mendalam tentang materi aqidah akhlak⁹⁶

Hal senada juga di ungkapkan oleh Drs. Musthofa, M.Pd.I:

Sebagai guru itu harus bisa memberikan contoh, tidak hanya guru yang memegang mata pelajaran aqidah akhlak saja, melainkan semua guru. Sehingga sikap sebagai guru harus benar-benar di jaga. Kalau sebagai guru tidak bisa *meng-openi* diri sendiri bagaimana *meng-openi* anak orang lain.⁹⁷

Selain dengan pemberian teladan, pengembangan pembelajaran aqidah akhlak dilakukan dengan kegiatan praktik langsung pada materi-materi yang bersifat *practice* dan sekolah juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang memperkaya pengalaman keagamaan siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd:

Disini anak-anak dibiasakan untuk sholat berjamaah dhuhur dan dhuha, dan praktik baca al-Qur'an yang dilaksanakan sebelum dimulai pembelajaran ini merupakan kegiatan yang diadakan oleh madrasah. Dan untuk mengembangkan materi yang telah disampaikan di kelas, kami mengadakan praktek untuk materi-materi yang bisa dipraktekkan secara langsung seperti materi asmaul husna kemudian pada

⁹⁶ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd, *op.cit*

⁹⁷ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I, *op.cit*

prakteknya setiap pagi sebelum KBM di mulai, anak-anak dari kelas X sampai XII membaca al-qur'an kemudian dilanjutkan membaca asmaul husna, di samping itu juga kami selalu mengajarkan kebiasaan bergaul yang sopan kepada anak-anak, seperti kalau kita mendengar mereka berkata yang kurang baik pada temannya atau siapapun, kita langsung menegur.⁹⁸

Hal di atas juga disampaikan oleh bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Untuk menunjang tercapainya kompetensi pembelajaran khususnya aqidah akhlak atau materi pelajaran agama lainnya, disini di adakan program-program yang memang untuk meningkatkan rasa keberagaman dan etika siswa diantaranya mengaji setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, diadakan istighosah akbar setiap kenaikan kelas atau menjelang ujian dan lain-lain.⁹⁹

Senada juga dengan penjelasan Bapak Abdurrohim, S. Ag sebagai berikut:

...memang ini bukan program khusus dari pembelajaran aqidah akhlak, tapi dengan adanya program dari madrasah seperti membiasakan sholat berjamaah, mengaji, istighosah dan lain sebagainya merupakan aktivitas yang bisa dikaitkan dengan materi aqidah siswa.¹⁰⁰

MAN Malang 1 mengadakan proses pembelajaran aqidah akhlak bagi siswa pada jam yang sudah ditetapkan yaitu sesuai dengan alokasi waktu, dalam proses pembelajaran tersebut MAN Malang 1 memiliki pengembangan pembelajaran aqidah akhlak yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian hasil belajar.¹⁰¹

⁹⁸ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd, *op.cit*

⁹⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I, *op.cit*

¹⁰⁰ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak bapak Abdurrohim, S. Ag, *op.cit*

¹⁰¹ Observasi proses pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1 tanggal 16

Guru aqidah akhlak di MAN Malang 1 melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan awal yaitu sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disusun serta menyusun perencanaan pengembangan program pembelajaran yaitu program tahunan, program semester dan program mingguan. Sebagaimana diutarakan oleh bapak Drs. Arif Djunaidi sebagai berikut:

Terkait dengan persiapan pembelajaran, guru disini harus menyusun perencanaan awal pembelajaran lainnya program tahunan semester dan program mingguan serta silabus dan RPP dan. Dimana SK dan KD dalam Silabus dan RPP, serta materi-nya sudah ditentukan oleh pemerintah pusat (BNSP) yang sifatnya berkaitan dengan kebutuhan sekolah termasuk madrasah ini. untuk penyusunan silabus dan RPP guru perlu memperhatikan siswa, sehingga dapat menyusun metode, strategi, media dapat tertata dengan baik dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁰²

Sebagaimana juga disampaikan oleh bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran di kelas itu yan disesuaikan dengan silabus atau RPP yang sudah kami susun tiap per-semester.¹⁰³

Senada juda dengan pernyataan bapak Abdurrohimi, S.Ag sebagai berikut:

Persiapan pembelajaran itu dengan menyusun silabus dan RPP. Menyusun silabus dan RPP kami selaku guru memperhatikan kebutuhan sisiwa atau kondisi siswa, sehingga dapat menyusun metode, strategi, media yang tepat.¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara dengan waka kurikulum bapak Drs. Arif Djunaidi, *op.cit*

¹⁰³ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I, *op.cit*

¹⁰⁴ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak bapak Abdurrohimi, S. Ag, *op.cit*

Silabus untuk mata pelajaran dikembangkan oleh guru MAN Malang 1 melalui workshop penyusunan silabus dan RPP dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Madrasah tingkat Kota Malang atau tingkat Wilker Malang dengan berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, indicator, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar.¹⁰⁵

Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di MAN Malang 1. Selain itu juga memperhatikan alokasi waktu yang disediakan per semester, per tahun, dan alokasi waktu mata pelajaran lain yang sekelompok.

Sedangkan RPP yang merupakan penjabaran dari silabus pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek yang dibuat oleh guru untuk diproyeksikan dalam proses pembelajaran.¹⁰⁶ Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara baik dan berhasil maka diperlukan perencanaan yang baik, perencanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam pelaksanaannya berlangsung di dalam kelas, disusun dengan bentuk RPP. Adanya RPP memberikan arahan bagi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui dan menganalisis kelebihan dan kekurangan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Dokumentasi Kurikulum 1 MAN Malang 1, hlm. 279

¹⁰⁶ *Ibid*

¹⁰⁷ *Ibid*, hlm. 280

Silabus dan RPP mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1 yang dibuat oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak berdasarkan KTSP dapat dilihat sebagaimana terlampir.

Untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan juga memudahkan siswa dalam menerima materi dan aktif dalam kelas. Guru perlu menyusun strategi dan metode yang variatif sehingga siswa tidak mudah bosan dan kurang bersemangat. Penyusunan metode dan strategi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi tiap-tiap kelas dan materi yang disampaikan. Sebagaimana penuturan ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd:

Strategi dan metode pembelajaran yang dilakukan berbeda-beda sesuai dengan kecocokan dari materi yang disampaikan dan juga menyesuaikan dengan kondisi siswa. Apalagi kelas satu yang kan latar belakang mereka berbeda-beda ada yang dari SMP dan MTS¹⁰⁸

Hal senada diutarakan oleh Drs. Musthofa, M.Pd.I:

Metode dalam RPP menyesuaikan dengan peserta didik, karena setiap kelas tidak sama kemampuan dari siswanya. Namun, dalam pelaksanaan pembelajarannya terkadang juga tidak lepas dari kondisional sehingga tidak sesuai dengan harapan. Dan ini perlu adanya kreatifitas guru. Metode ceramah itu pasti. Karena metode ini merupakan pengenalan materi awal kepada siswa.¹⁰⁹

Terkait dengan penggunaan metode yang berbeda diutarakan pula oleh bapak Abdurrohman, S. Ag sebagai berikut:

¹⁰⁸ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd, *op.cit*

¹⁰⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I, *op.cit*

Metode pembelajaran yang digunakan itu bermacam-macam agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka disesuaikan dengan materi yang akan dibahas.¹¹⁰

Namun metode dan strategi pembelajaran juga bisa bersifat kondisional dimana keadaan siswa tiap hari kadang tidak sesuai dengan metode yang harus digunakan sehingga terkadang RPP dan silabus yang sudah disusun tidak berjalan secara maksimal. Hal ini sesuai dengan penuturan Drs. Musthofa, M.Pd.I selaku guru aqidah akhlak di atas.

Upaya guru melaksanakan proses pembelajaran dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas X I MAN Malang 1.¹¹¹ Dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal atau pembukaan dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau siswa.

Hasil observasi ini dapat diperkuat dengan pernyataan Drs. Musthofa, M.Pd.I sebagai berikut:

Sebelum proses pembelajaran dimulai, saya absensi siswa terlebih dahulu, selanjutnya saya selalu berusaha untuk mengkondisikan siswa supaya tenang terlebih dahulu, serta menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu saya baru memulai materi pelajaran.¹¹²

¹¹⁰ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak bapak Abdurrohman, S. Ag, *op.cit*

¹¹¹ Observasi di MAN Malang 1 (Kamis, 7 April 2011, pukul 10.40-12.00)

¹¹² Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I,

Uraian serupa dikemukakan oleh ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd sebagai berikut :

Biasanya saya sebelum mengajar melakukan hal-hal sebagai berikut mempersiapkan kondisi siswa di kelas, absensi, selanjutnya siswa dituntun untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan. Selain itu saya juga mencoba *mereview* (mengulang) kembali materi-materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.¹¹³

Selanjutnya mengenai kegiatan pre-test, guru selama ini jarang melakukannya, hal ini karena waktu yang tersedia terbatas. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I selaku guru sebagai berikut :

Dalam kegiatan pembelajaran, saya tidak melakukan pre-test terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, hal ini disebabkan waktu yang tersedia sangat terbatas sedangkan kompetensi yang harus dicapai banyak.¹¹⁴

b. Kegiatan inti pembelajaran

Dari hasil observasi atau pengamatan diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran aqidah akhlak MAN Malang 1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Metode atau strategi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aqidah akhlak MAN Malang 1 menerapkan metode ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, serta penugasan. Pemilihan metode pembelajaran

¹¹³ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd, *op.cit*

¹¹⁴ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I, *op.cit*

disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia.

2) Sumber belajar

Proses pembelajaran aqidah akhlak guru menggunakan berbagai sumber belajar, antara lain : Buku paket, buku-buku penunjang dari beberapa penerbit, Lembar Kerja Siswa (LKS). Sedangkan data dari hasil wawancara dengan para guru sebagai berikut :

Ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak MAN Malang 1 mengemukakan sebagai berikut :

Dalam proses pembelajaran, saya selalu menggunakan buku paket dari Pemkot, buku-buku penunjang lainnya serta LKS dalam hal ini diwajibkan bagi siswa. Sedangkan untuk buku penunjang sifatnya tidak wajib hanya sebagai tambahan saja.¹¹⁵

Bapak Abdurrohimi, S.Ag mengemukakan sebagai berikut:

Sumber belajar itu dari beberapa buku yang sesuai dengan materi, diantaranya ada buku paket, buku-buku yang relevan, LKS dan lain sebagainya.¹¹⁶

3) Media Pembelajaran

Media pada dasarnya merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam rangka untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan belajar

¹¹⁵ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd, *op.cit*

¹¹⁶ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak bapak Abdurrohimi, S. Ag, *op.cit*

mengajar pada mata pelajaran aqidah akhlak MAN Malang 1 telah menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

c. Kegiatan akhir atau penutup

Berdasarkan observasi atau pengamatan pada kegiatan akhir atau penutup dapat diketahui bahwa guru selalu memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, karena dalam kurikulum yang digunakan di MAN Malang 1 yaitu KTSP dimana siswa dituntut untuk tidak hanya diam, oleh karena itu siswa harus mengetahui terlebih dahulu materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal dari buku maupun dari LKS.

Dari uraian hasil observasi atau pengamatan tersebut terlihat bahwa: (a) guru melakukan appersepsi di awal kegiatan pembelajaran, (b) guru menggunakan metode pembelajaran yang dapat memicu motivasi siswa dalam belajar, (c) guru menggunakan sumber ajar yang sesuai dengan materi. Selain itu, dari hasil observasi terlihat bahwa ruangan kelas sangat mendukung untuk proses pembelajaran, ruangan cukup luas dan cukup bersih serta sirkulasi udara cukup baik dan peralatan yang ada di dalam tertata rapi, menarik serta menyenangkan untuk belajar.

Demi kelancaran pembelajaran aqidah akhlak, maka dibutuhkan sarana yang dapat menunjang jalannya proses pembelajaran, sedangkan sarana yang disediakan oleh sekolah dalam mendukung pengembangan pembelajaran

aqidah akhlak pada siswa adalah dengan adanya perpustakaan dan masjid/musholla sebagai sarana pembiasaan sholat berjamaah dhuha dan dhuhur serta melatih kedisiplinan siswa, serta sarana lainnya yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar aqidah akhlak seperti buku paket, LKS, CD, LCD monitor, dan TV.¹¹⁷

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang diutarakan oleh bapak Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag selaku kepala madrasah MAN MAN Malang 1 sebagai berikut:

Untuk menunjang pengembangan pembelajaran kami menyediakan fasilitas-fasilitas seperti masing-masing kelas CD, LCD monitor, TV. Dan juga ada kipas angin dimana agar anak dalam KBM itu tidak malas, tidak mengantuk dan lain sebagainya. Dan beberapa anak sudah ada yang membawa laptop.¹¹⁸

Hal senada juga diutarakan oleh bapak Drs. Arif Djunaidi:

Sarana-sarana disini lengkap LCD, Laptop, TV dan lain sebagainya, LCD atau TV bisa digunakan untuk nonton film sesuai dengan materi pembelajaran, karena Untuk menunjang pengembangan pembelajaran ya sarana itu tadi merupakan factor penunjang utama.¹¹⁹

Penjelasan tersebut senada juga dengan penjelasan Bapak Drs.

Musthofa, M.Pd.I dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Sarana disini sudah banyak seperti LCD, Laptop, TV, CD. Dan masjid ini bisa dijadikan media atau sarana saat proses pembelajaran berlangsung, dan kegiatan pembelajaran kelas yang saya pegang ini 70 % proses pembelajarannya saya ajak ke masjid.¹²⁰

¹¹⁷ Observasi di MAN Malang 1 (Kamis, 7 April 2011, pukul 10.40-12.00)

¹¹⁸ Wawancara dengan kepala madrasah bapak Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag, *op.cit*

¹¹⁹ Wawancara dengan waka kurikulum bapak Drs. Arif Djunaidi, *op.cit*

¹²⁰ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I,

op.cit

Begitu juga penjelasan dari ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd sebagai berikut:

Sarana dan media pembelajaran aqidah akhlak disini sudah dilengkapi oleh madrasah, sehingga pembelajaran jadi mudah. Seperti buku paket, LKS, LCD, laptop dan TV sudah ada, jadi bisa dimanfaatkan dengan baik.¹²¹

Selain sarana belajar, langkah-langkah yang ditempuh sekolah untuk membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia dan kecerdasan spiritual siswa, maka guru aqidah akhlak serta pihak sekolah melakukan pendekatan melalui keteladanan, pembiasaan dan peran serta orang tua yang sangat membantu. Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd dan bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I pada kutipan wawancara di atas.

2. Pengembangan Penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Malang

1

Sistem penilaian hasil belajar di MAN Malang 1 menggunakan ketuntasan belajar, ditetapkan dengan penilaian acuan patokan pada setiap kompetensi. Penilaian yang dilaksanakan di MAN Malang 1 bersifat berkesinambungan. Penilaian merupakan alat yang dapat digunakan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas.

¹²¹ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd, *op.cit*

Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Malang 1:

Bentuk evaluasi ada yang berupa ulangan harian, baik tulisan, lisan. Kemudian ada ujian tengah semester dan terakhir ada ujian akhir semester untuk menilai apa yang sudah dipahami siswa dalam kelas.¹²²

Hal senada diungkapkan pula oleh ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd sebagai berikut:

Evaluasinya nilai akhir yang mereka dapat diantaranya adalah tugas sehari-hari baik individu atau kelompok, kemudian proses KBM dan juga tugas-tugas tambahan. Tugas individu yang nanti diakumulasi sebagai hasil evaluasi dari hasil belajar mereka, selain ada ulangan harian. Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Nilai ulangan tengah semester itu nilai sisipan yaitu akumulasi dari nilai UTS+UH+ Tugas, kalau nilai ulangan akhir semester itu nilai raport akumulasi dari UH+UTS+Tugas+UAS.¹²³

Dalam evaluasi hasil belajar aqidah akhlak ditekankan pada dua aspek yaitu kognitif dan afektif, dalam hal ini sebagaimana penuturan dari bapak Abdurrohim, S. Ag sebagai berikut:

Kalau aqidah akhlak kan penilaiannya yang lebih di capai ada pada dua aspek yaitu afektif dan kognitif tapi tidak terlepas jua penilaian psikomotorik. Dan penilaian itu juga kita bisa melihat pada penerapan program 3 S (senyum, sapa, salam). Dan juga penilaiannya itu mengikuti dari KKM yang sudah ditetapkan.¹²⁴

Adapun rincian langkah-langkah penilaian pembelajaran sebagai berikut:

¹²² Wawancara dengan kepala madrasah bapak Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag, *op.cit*

¹²³ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd, *op.cit*

¹²⁴ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak bapak Abdurrohim, S. Ag, *op.cit*

a. Ulangan harian

Ulangan harian adalah alat untuk mengukur kemampuan siswa untuk kompetensi dasar tertentu. Siswa disebut kompeten jika mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Bagi siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal tersebut wajib mengikuti remedial.¹²⁵

Nilai peserta remedial akan diberi nilai sebesar KKM misalkan tes setelah remedial mendapat 100 sedang KKM nya 70 maka siswa tersebut mendapat nilai 70 sedang siswa yang tuntas pada awal ulangan harian minimal KKM ditambah 2, misalkan KKMnya 70 maka nilai siswa tersebut sebesar 71 dst. Nilai KKM selengkapnya dapat dilihat dilampiran.¹²⁶

Materi ulangan harian terdiri dari salah satu atau lebih KD tergantung dari guru mata pelajaran khususnya dalam hal ini mata pelajaran aqidah akhlak.

Pelaksanaan ulangan harian dijadwal 3 (tiga) kali dalam satu semester (2 bulan sekali diadakan ujian blok bersama) dan pelaporan setiap selesai ujian blok kecuali pada ujian blok ke 3 yang tidak dilaporkan. (rencana ke depan/pelaporan sementara dilaksanakan dengan menggunakan laporan tengah semester).¹²⁷

¹²⁵ Dokumentasi Kurikulum 1 MAN Malang 1, hlm. 260

¹²⁶ *Ibid*, hlm. 261

¹²⁷ *Ibid*

Penilaian harian ini bisa bersifat tulis ataupun lisan, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I sebagai berikut:

...setiap tiga kali pertemuan saya adakan ulangan harian baik itu lisan maupun tulis. Kalau lisan biasanya sesuai dengan urutan absen.¹²⁸

Hal senada juga diutarakan oleh ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd:

Evaluasi pembelajaran Aqidah ini menggunakan tes tulis dan tes lisan. Tes tulis berupa ulangan harian, kalau tes lisan anak-anak menghafalkan dalil-dalil naqli dan hadits yang ada kaitannya dengan materi. Kemudian penilaiannya dari afektif, kognitif dan psikomotorik serta tugas portofolio.¹²⁹

b. Ulangan tengah semester

Ulangan tengah semester dilaksanakan setelah pembelajaran mencapai standar kompetensi tertentu, dengan memberikan seperangkat soal mengenai standard an KD. Ulangan tengah semester dilaksanakan satu kali dalam setiap semester.¹³⁰

c. Ulangan akhir semester

UAS adalah alat tes untuk mengukur kemampuan siswa untuk beberapa kompetensi dasar dalam satu semester.¹³¹

Nilai UAS tidak ada batas ketuntasan minimal, sehingga tidak ada remedial. UAS merupakan evaluasi hasil. Materi UAS terdiri dari seluruh KD dalam satu semester. Pelaksanaan UAS dijadwal oleh panitia semester

¹²⁸ Wawancara guru mata pelajaran aqidah akhlak bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I, *Op.cit*

¹²⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd, *op.cit*

¹³⁰ Dokumentasi Kurikulum, *op.cit*.

¹³¹ *Ibid*

yang ditunjuk madrasah pada akhir semester. Pelaporan hasil ujian semester akan digabung dengan rata-rata ujian blok dalam satu semester yang hasilnya berupa nilai raport.¹³²

Penilaian pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1 tidak hanya mengarah kepada hasil tes tulis atau lisan yang dilakukan oleh guru, tetapi juga terfokus pada pengembangan pembelajaran aqidah akhlak secara lebih aplikatif yang mengutamakan pemberian teladan serta mengutamakan praktek pada kehidupan siswa sehari-hari. Sebagaimana penuturan dari beberapa wawancara di atas.

Langkah dalam menilai pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1 dapat dikatakan berhasil atau tidaknya ditinjau dari perubahan sikap atau tingkah laku siswa baik terhadap guru, teman dan lingkungan sekitarnya, hal ini senada dengan pernyataan yang diutarakan oleh ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd:

Keberhasilannya dilihat dari perubahan tingkah laku siswa, yang tadinya tidak baik menjadi baik, ini dari segi kehidupan sehari-hari dan menjadi *uswah* bagi orang lain.¹³³

Hal senada juga diutarakan oleh bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I:

Penilaiannya dapat ditinjau dari berubah atau tidaknya sikapnya siswa sehari-hari yang memang tadinya sikap anak itu tidak baik menjadi baik, dan juga sikap-sikap keseharian lainnya seperti bagaimana sikap *tawadhu'nya* terhadap guru, bagaimana kondisi mereka saat sholat

¹³² Dokumentasi Kurikulum, *op.cit.*, hlm, 262

¹³³ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd, *op.cit*

berjamaah baik dhuha atau dhuhur, dan bagaimana sikapnya terhadap teman-temannya.¹³⁴

Begitu juga yang di utarakan oleh waka kurikulum MAN Malang 1 bapak Drs. Arif Djunaidi:

Dalam hal ini bisa dilihat dari hasil akhir dari pembelajaran yaitu sikap dan etika siswa baik di kelas maupun di luar kelas, dan juga penilaian pada teori dan prakteknya¹³⁵

Langkah dalam melihat keberhasilan dari pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1 juga digunakan sebagai penambahan nilai evaluasi pembelajaran (hasil belajar).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Malang 1

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung berjalannya proses pengembangan pembelajaran aqidah akhlak pada siswa MAN Malang 1 antara lain adalah adanya kerjasama yang cukup baik di antara guru-guru dan juga kepala sekolah dalam pengawasan dan pembinaan kegiatan pembelajaran di madrasah. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag yang mana dinyatakan oleh beliau:

Mendidik siswa-siswi di sini sudah menjadi tanggung jawab kita bersama, kami sudah menganggap mereka seperti anak-anak kami sendiri, apalagi kalau soal pendidikan agama yang menyangkut

¹³⁴Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I, *op.cit*

¹³⁵ Wawancara dengan waka kurikulum bapak Drs. Arif Djunaidi, *op.cit*

pembinaan moral, penanaman iman dan membentuk akhlak yang baik, tentu sudah menjadi kewajiban guru-guru yang ada di sini. Karena memang menghadapi anak-anak didik benar-benar dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru satu dengan lainnya, kesabaran ekstra menghadapi siswa, ketelatenan dan keikhlasan.¹³⁶

Bapak Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag juga menambahkan bahwa:

Di sini saya melihat adanya dedikasi yang dimiliki oleh setiap guru dalam upaya menanamkan pemahaman nilai-nilai agama dan membentuk kepribadian siswa, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, dan menguasai materi dengan baik. Selain itu, buku yang bisa dipakai sebagai bahan ajar juga sudah disediakan oleh madrasah, serta lingkungan yang ada di sekitar sekolah dapat dimanfaatkan dengan baik.¹³⁷

Sedangkan menurut waka kurikulum bapak Drs. Arif Djunaidi faktor pendukung dalam pengembangan pembelajaran adalah sarana dan parasaran yang memadai, sebagaimana dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Untuk menunjang pengembangan pembelajaran sarana itu tadi merupakan faktor penunjang utama.¹³⁸

Hal senada di utarakan oleh Bapak Abdurrohimi, S.Ag :

Faktor pendukung dari sarana-prasarana seperti media yang tadi sudah disediakan, dan juga disinikan ada masjid ini juga bisa menjadi sarana yang bisa digunakan sebagai praktek.¹³⁹

Senada juga yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd:

Sarana mempunyai peran besar dalam mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik. Selain itu juga kesiapan guru dan siswa juga faktor utama.¹⁴⁰

¹³⁶ Wawancara dengan kepala madrasah bapak Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag, *op.cit*

¹³⁷ *Ibid*

¹³⁸ Wawancara dengan waka kurikulum bapak Drs. Arif Djunaidi, *op.cit*

¹³⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak bapak Abdurrohimi, S. Ag, *op.cit*

Adapun faktor pendukung lainnya adalah adanya kompetensi guru aqidah akhlak dalam memberika wawasan kepada siswa, hal ini seperti yang utarakan oleh bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I:

Yang menjadi pendukung terlaksananya pengembangan pembelajaran dengan maksimal itu kompetensi guru menjadi bagian penting, kalau gurunya benar-benar berkompeten pastinya mudah untuk menghadapi siswa dalam kondisi apapun, katakanlah guru itu *kudu* professional.¹⁴¹

Dari hasil observasi di MAN Malang 1, mempunyai latar belakang pendidikan keguruan sudah cukup bagus. Rata-rata latar pendidikannya adalah S1. latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dari terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Hal ini terbukti bahwa guru-guru pendidikan agama Islam khususnya aqidah akhlak di MAN Malang 1 dalam mengajar sudah memakai metode-metode yang bervariasi dengan segala fasilitas kelas yang tersedia, sehingga siswa tidak jenuh namun selalu tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan juga dapat menjalin hubungan yang baik dengan anak didik dengan pola kepemimpinan yang demokratis, adil, sehingga antara peserta didik dan guru terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

¹⁴⁰ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd, *op.cit*

¹⁴¹ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I, *op.cit*

b. Faktor Penghambat

Disamping adanya faktor pendukung dalam pengembangan pembelajaran aqidah akhlak, juga terdapat beberapa faktor penghambat, faktor inilah yang menyebabkan pengembangan pembelajaran aqidah akhlak menjadi kurang efektif dan efisien, hal ini penulis ketahui setelah mengadakan interview dengan para guru aqidah akhlak yang ada di MAN Malang 1, Diantaranya yang disebutkan oleh salah bapak Drs. Arif Djunaidi selaku waka kurikulum sebagai berikut:

Menghambat bisa dari gurunya bisa juga dari muridnya, bisa juga dari system managemennya. Seperti kalo kepalanya cuek aja yang tidak ada pengembangan. Kalau di MAN sendiri ini penghambatnya ya dari murid yaitu sikap atau etika dan juga dimana mereka mempunyai perbedaan individual baik dalam kecerdasannya, watak ataupun kehidupannya atau juga adanya gangguan baik dari pihak dalam atau luar seperti adanya masalah di rumah adanya masalah dirumah ini dibawa sampai di sekolah yang akhirnya mengganggu proses pembelajarannya di kelas dengan tidak aktif seperti biasanya, tidak menghiraukan proses pembelajaran yang berlangsung dan lain sebagainya.¹⁴²

Selain itu, diketahui bahwa faktor-faktor yang menghambat proses pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1 antara lain adalah tingkat kemampuan dan cara penanganan siswa yang berbeda, sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Abdurrohlim, S. Ag berikut ini:

Proses pembelajaran itu harus benar, jelas dan terarah dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dengan mengkondisikan kesiapan, dan juga kedisiplinan siswa. Namun, kendala yang dihadapi adalah tingkat kemampuan berfikir siswa-kan berbeda beda ada yang di atas, sedang dan dibawah sedang

¹⁴² Wawancara dengan waka kurikulum bapak Drs. Arif Djunaidi, *op.cit*

sehingga perlu penanganan dengan baik dan nantinya semua siswa dapat *ter-openi* dengan baik dalam KBM.¹⁴³

Factor penghambat lain yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak yaitu bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I sebagai berikut:

Kendalanya ya biasanya pada pelaksanaan pembelajarannya dimana metode yang telah direncanakan dalam RPP tidak terlaksana dengan baik.¹⁴⁴

¹⁴³ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak bapak Abdurrohman, S. Ag, *op.cit*

¹⁴⁴ Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I, *op.cit*

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara (interview), observasi, dan data dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti, yaitu menggunakan analisis *deskriptif kualitatif* dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian. Hasil analisa data dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

A. Pengembangan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Malang 1

Pendidikan Agama Islam yang diartikan sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Maka sudah semestinya arah pembelajaran PAI tidak hanya menyampaikan teori-teori tentang pengetahuan agama saja, akan tetapi juga dengan mewujudkan kegiatan-kegiatan keagamaan/belajar mengamalkan ajaran agama Islam dengan praktek-praktek, baik itu didalam kelas maupun diluar kelas atau

dilingkungan keluarga dan masyarakat. Karena pada dasarnya, banyak persoalan yang akan dihadapi oleh peserta didik di masa mendatang. Baik itu persoalan perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi.

Dalam hal ini, dalam lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat pembelajaran aqidah akhlak dimana menekankan pada iman, taqwa dan moral siswa. Masalah aqidah dan akhlak bagi manusia merupakan hal yang penting, karena dengan keduanya kehidupan manusia dapat berjalan dengan searah dalam artian berjalan dengan seimbang.

Untuk mengantisipasi berbagai tantangan globalisasi, tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran aqidah akhlak tidak mungkin dapat berhasil dengan maksimal apabila hanya fokus pada transter atau pemberian ilmu pengetahuan agama sebanyak-banyaknya kepada peserta didik atau hanya dengan pemberian teori saja dan lebih menekankan aspek kognitif. Namun, harus dikembangkan melalui pembelajaran ke arah proses pendalaman/penanaman nilai (*afektif*) yang dibarengi dengan aspek kognitif sehingga muncul motivasi yang sangat kuat untuk mengamalkan dan menaati ajaran agama Islam dan nilai-nilai dasar agama Islam yang telah tetanamkan dalam diri peserta didik (*psikomotorik*).

Dengan itu, dibutuhkannya pengembangan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mampu memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan lebih-lebih mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil interview, observasi dan dokumentasi bahwa pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1 sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari tanda-tanda berikut, yaitu :

1. Kurikulum yang digunakan di MAN Malang 1 saat ini (tahun ajaran 2010/2011) adalah KTSP berbeda dengan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2005-2007 yang menggunakan KBK.

Dalam KTSP guru diberi kewenangan penuh untuk menyusun dan mengembangkan program, mengadakan kajian-kajian yang termasuk memecahkan masalah yang ada. Pengembangan program tersebut mencakup antara lain:

- a. Program tahunan. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yaitu program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.
- b. Program semester. Program ini berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan akan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.
- c. Program mingguan dan harian. Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat

diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang bagi setiap peserta didik.

- d. Program pengayaan dan remedial. Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar akan dilayani dengan kegiatan remedial, sedangkan untuk siswa yang cemerlang akan dilayani dengan kegiatan pengayaan agar tetap mempertahankan kecepatan belajarnya.

Adapun pengembangan program tahunan, program semester, program mingguan dan harian yang disusun oleh guru-guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas x MAN Malang 1 sesuai dengan acuan dalam KTSP. Para guru menyusunnya secara bersama-sama dalam satu tim. Biasanya program tersebut disusun pada awal tahun pelajaran. Setiap guru mempunyai tugas-tugas masing-masing, sehingga dalam penyusunannya tidak mengalami hambatan yang berarti.

Menurut Muslich hal-hal yang seharusnya dilakukan guru dalam penyusunan Program Tahunan (prota) dan Program Semester (promes) adalah sebagai berikut : ¹⁴⁵

- a. Mendaftar kompetensi dasar pada setiap unit berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dasar per unit yang telah disusun

¹⁴⁵ Mansur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru.* (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2007), hlm. 44

- b. Mengisi jumlah jam pelajaran setiap unit berdasarkan hasil analisis alokasi waktu yang telah disusun
- c. Menentukan materi pembelajaran pokok pada setiap kompetensi dasar yang didapatkan dari pengembangan silabus

Materi aqidah akhlak di MAN Malang 1 baik yang dikembangkan oleh para guru aqidah akhlak pada kurikulum yang digunakan saat ini atau kurikulum sebelumnya adalah sama yaitu mengikuti pada materi yang ditetapkan oleh BNSP akan tetapi saat ini guru dengan memberikan materi-materi tambahan.

2. Proses pembelajaran di MAN Malang 1 yang sudah efektif baik itu dari para guru-guru ataupun juga dari murid-murid disana. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Penyusunan persiapan mengajar (Penyusunan silabus dan RPP)

Dalam prinsip pengembangan silabus berbasis KTSP, setiap satuan pendidikan diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Prinsip ini sudah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1 dalam mengembangkan silabus tersebut.

Dalam pengembangan silabus, guru mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1 sudah mengembangkan model silabus dengan disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Untuk menyusun silabus yang sesuai dengan acuan kurikulum KTSP perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut : 1) mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). 2) mengidentifikasi materi pokok. 3) mengembangkan pengalaman belajar. 4) merumuskan indikator keberhasilan belajar. 5) penentuan jenis penilaian. 6) menentukan alokasi waktu. 7) menentukan sumber belajar.¹⁴⁶

Penyusunan silabus dilaksanakan secara bersama-sama dalam sebuah tim yaitu dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah. Selain itu, dalam KTSP mata pelajaran aqidah akhlak telah terintegrasi menjadi satu kedalam Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan adanya hal tersebut akan semakin memudahkan guru dalam menyusun silabus berbasis KTSP.

Guru dikatakan sebagai seorang yang profesional jika telah mampu memenuhi syarat-syarat tertentu. Salah satunya adalah mampu menyusun Rencana pengajaran. Hal tersebut sesuai dengan Mulyasa. Bahwa Guru profesional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis, sistematis, karena disamping untuk melaksanakan pembelajaran. Persiapan untuk mengemban profesional *Accountability*. Sehingga seorang Guru harus memiliki pengetahuan

¹⁴⁶ *Ibid*, hlm. 28-30

dan pemahaman yang baik terhadap pengembangan silabus terutama.¹⁴⁷

Dalam hal penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru-guru mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1 juga sudah melaksanakan sesuai dengan konsep kurikulum yang dijadikan acuan dalam hal ini adalah KTSP. Dalam konsep KTSP guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik.

Untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan acuan kurikulum tingkat satuan pendidikan perlu diperhatikan langkah-langkah yang patut dilakukan guru sebagai berikut : 1) ambilah satu unit pembelajaran (dalam silabus) yang akan diterapkan dalam pembelajaran. 2) tulis standar kompetensi dan kompetensi dasar. 3) tentukan indikator, 4) tentukan alokasi waktu, 5) rumuskan tujuan pembelajaran, 6) tentukan materi pembelajaran, 7) pilihlah metode pembelajaran, 8) susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 9) sebutkan sumber/media belajar, 10) tentukan teknik penilaian, bentuk, dan contoh instrumen penilaian.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2007), hlm. 82

¹⁴⁸ Mansur Muslich, *op.cit.*, hlm. 54

Secara umum guru tidak mengalami kesulitan dalam menyusun RPP tersebut, karena guru sudah mendapat acuan atau pedoman dalam penyusunan RPP tersebut. Dalam penyusunan RPP guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah serta dengan karakteristik peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Kegiatan belajar mengajar (KBM) dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dalam KBM guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap berada pada diri siswa, dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat.¹⁴⁹

1) Penggunaan metode atau strategi pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan strategi atau metode pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1 sudah mengarah pada pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum. Guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, menantang, dan kontekstual. Untuk

¹⁴⁹ *Ibid*, hlm. 48

menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, menantang dan kontekstual, guru telah mengurangi metode ceramah dalam pembelajaran. Meskipun, guru menggunakan metode ceramah itupun hanya sekedar untuk mengantarkan siswa dalam memahami materi.

Guru mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1 dalam pembelajaran telah menerapkan metode bervariasi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, observasi serta penugasan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia serta menyesuaikan pada kondisi siswa di kelas.

Dalam proses pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1 keaktifan siswa sangat diprioritaskan. Dalam proses pembelajaran siswa merupakan sentral kegiatan, pelaku utama dan guru hanya menciptakan suasana yang dapat mendorong timbulnya motivasi belajar pada siswa. Reorientasi pembelajaran tidak hanya sebatas istilah “*teaching*” menjadi “*learning*”, namun harus sampai pada operasional pelaksanaan pembelajaran.

2) Penggunaan Sumber Belajar

Dalam pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di Malang 1 telah menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sumber

belajar tersebut antara lain buku paket, buku-buku penunjang dari beberapa penerbit, Lembar Kerja Siswa (LKS), serta dari lingkungan sekitar misal perpustakaan serta dari media-media pemberitaan dari televisi, LCD, Laptop dan lain sebagainya.

Agar penggunaan sumber belajar dapat optimal, maka hendaknya memperhatikan hal-hal berikut : (1) sumber belajar atau media pembelajaran yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai. (2) sumber belajar atau media pembelajaran yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik. (3) sumber belajar atau media pembelajaran dideskripsikan secara spesifik dan sesuai dengan materi pembelajaran. (4) sumber belajar atau media pembelajarann yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, karakteristik afektif, dan keterampilan motorik peserta didik.¹⁵⁰

3) Penggunaan Media Pembelajaran

Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Dalam pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1 guru telah

¹⁵⁰ *Ibid*, hlm. 89

berusaha menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Guru-guru telah menggunakan media-media pembelajaran untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran seperti LCD, *Powerpoint*, televisi dan sebagainya. Namun kadang-kadang guru tidak selalu menggunakan media dalam pembelajaran, karena penggunaan media disesuaikan dengan materi dan waktu yang tersedia.

B. Pengembangan Penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Malang

1

Penilaian merupakan fase formatif, dan karena itu kita masih harus banyak mempelajarinya. Penilaian merupakan salah satu komponen pembelajaran. Dalam pengertian terbatas, Penilaian dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan.

Penilaian pengembangan pembelajaran memegang peranan penting, baik untuk penentuan atau pengambilan keputusan. Hasil-hasil Penilaian pengembangan pembelajaran dapat digunakan dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model pembelajaran yang digunakan.

Hasil – hasil Penilaian juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan peserta didik, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya

Penilaian menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Mendidik, yaitu mampu memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan pencapaian belajar peserta didik. Hasil belajar harus dapat memberikan umpan balik dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.
2. Terbuka/transparan, yaitu prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan diketahui oleh pihak yang terkait.
3. Menyeluruh, yaitu meliputi berbagai aspek kompetensi yang akan dinilai yaitu meliputi ranah pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor),

sikap dan nilai (afektif) yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

4. Terpadu dengan pembelajaran, yaitu menilai apapun yang dikerjakan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar itu dinilai, baik kognitif, psikomotorik dan afektifnya.
5. Objektif, yaitu tidak terpengaruh oleh pertimbangan subjektif penilai.
6. Sistematis, yaitu penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya.
7. Berkesinambungan, yaitu dilakukan secara terus menerus sepanjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran
8. Adil, yaitu tidak ada peserta didik yang diuntungkan atau dirugikan berdasarkan latar belakang social-ekonomi, budaya, agama, bahasa, suku, bangsa, warna kulit, dan jender.
9. Menggunakan acuan kriteria, yaitu menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik.

Penilaian hasil belajar ini dilakukan oleh Guru terhadap hasil pembelajaran untuk:

1. Mengukur tingkat pencapaian Kompetensi peserta didik.
2. Bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar
3. Memperbaiki proses pembelajaran.

Di MAN Malang 1 penilaian yang dilaksanakan untuk menilai hasil atau keberhasilan dari pengembangan pembelajaran aqidah akhlak adalah dengan secara konsisten, sistematis, dan terprogram. Dengan menggunakan test dan Non Test, bentuk tertulis dan lisan, pengamatan kinerja, dan penilaian diri atau penilaian sikap atau perubahan tingkah laku peserta didik terhadap teman, guru dan lingkungan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran aqidah akhlak.

Adapun langkah-langkah penilaian pembelajaran sebagai berikut:

1. Ulangan harian
2. Ulangan tengah semester
3. Ulangan akhir semester

Model penilaian yang diterapkan guru mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1 meliputi dua model yaitu non tes dan tes. Model non tes meliputi pengamatan terhadap sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan model tes meliputi tes lisan, tes tertulis (tes tertulis uraian dan objektif) serta menyangkut tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Di mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1 telah diterapkan sistem belajar tuntas yaitu seorang siswa dianggap tuntas belajar jika siswa tersebut mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran yaitu mampu memperoleh nilai yang telah ditetapkan dalam KKM . Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai nilai tersebut maka

siswa tersebut dikatakan belum tuntas belajarnya. Untuk keperluan tersebut, sekolah dalam hal ini guru memberikan perlakuan khusus terhadap siswa yang masih mendapat kesulitan belajar melalui program remedial.

Sedangkan bagi siswa yang cemerlang dan telah tuntas belajarnya diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui program pengayaan. Program pengayaan tersebut seperti pemberian tugas-tugas atau soal-soal kepada siswa yang bisa dikerjakan secara individu maupun kelompok.

Perubahan sikap atau tingkah laku disini dalam artian berubah dari negativ menjadi positif, tingkah laku buruk menjadi baik. Seperti yang tadiya peserta didik malas sholat berjamaa'ah di MAN Malang 1 semua peserta didik di didik untuk membiasakan sholat berjamaa'ah.

C. Faktor pendukung dan penghambat Pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1

Dalam upaya mengembangkan pembelajaran aqidah akhlak pada siswa di MAN Malang 1 pada kenyataannya di lapangan tentu saja tidak mudah, karena membutuhkan kesabaran dan komitmen yang tinggi, kerjasama yang baik antara guru dan seluruh pihak sekolah demi berjalannya suatu pembelajaran yang tak terbatas di dalam ruang tapi juga di manapun siswa berada. Untuk itu, perlu kiranya kita ketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran aqidah akhlak agar terus berkembang,

karena dengan mengetahui hal itu kita dapat mengetahui kelebihan yang dimiliki oleh sekolah dalam upaya mengembangkan pembelajaran aqidah akhlak, sekaligus kelebihan tersebut dapat dimanfaatkan dan dimaksimalkan oleh sekolah dalam upaya mengembangkan pembelajaran aqidah akhlak selanjutnya.

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beberapa faktor pendukung antara lain:

- a. Guru-guru di MAN Malang 1, memiliki kesungguhan dalam mendidik siswanya, hal ini diperoleh dari hasil pengamatan yang menunjukkan cara guru-guru mendidik siswa dengan kasih sayang dan ketulusan, bahkan mereka sudah menganggap anak didiknya seperti anaknya sendiri. Keikhlasan serta dedikasilah yang akan mewujudkan eksistensi pembelajaran di sekolah. Sehingga terlihat adanya suasana kekeluargaan di MAN Malang 1.
- b. Sarana prasarana merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dengan adanya sarana-prasarana memudahkan siswa dalam menerima pelajaran karena guru tidak hanya memberikan materi dengan monoton.
- c. Profesionalisme guru dalam mendidik siswa-siswanya. Tenaga pengajar yang memiliki komitmen kuat, sehingga siap menghadapi tantangan yang ada dalam mendidik peserta didik.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beberapa faktor penghambat antara lain:

a. Tingkat Kecerdasan Siswa

Tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda membutuhkan bimbingan dan perhatian penuh dari guru, perbedaan kecerdasan siswa dalam belajar ini seringkali menjadi faktor penghambat dalam mencapai hasil belajar siswa. Dalam penerapan metode diskusi misalnya kecerdasan siswa akan tampak dalam peran aktifnya selama diskusi namun sebaliknya siswa yang mempunyai kecerdasan yang rendah akan tampak pasif dan seringkali melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan konteks pembelajaran. Tingkat kecerdasan inilah faktor penghambat guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Sehingga guru harus memilih dan melakukan berapa cara pendekatan individual, pembimbingan dan strategi mengajar dengan cara membentuk kelas kecil dan *rolling class*.

b. RPP yang telah disusun tidak berjalan dengan baik, sehingga perlu adanya kreatifitas guru untuk mampu mengkondisikan siswa di kelas dalam keadaan apapun.

Kreatifitas guru memiliki peran besar dalam mengkondisikan siswa di kelas. Hal yang wajar jika kondisi siswa di kelas pada setiap harinya tidak sama, melainkan memiliki kondisi yang sulit untuk di tebak,

namun dengan mengetahui kebiasaan siswa dapat dijadikan acuan untuk menentukan metode dalam pembuatan RPP.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1 maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1 pada tahun 2005 sampai 2007 metode atau strategi yang digunakan guru selalu menggunakan metode ceramah, memberikan tugas pada siswa. Namun dalam pengembangan saat ini pembelajaran aqidah akhlak guru metode-metode atau strategi baru dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Penetapan materi dikembangkan oleh para guru aqidah akhlak dengan memberikan materi-materi tambahan.

Pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1 guru aqidah akhlak melakukan langkah-langkah. *Pertama*, penyusunan silabus dan RPP. Guru mengembangkan silabus dengan disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik, dengan mengacu pada KTSP. *Kedua*, Penggunaan metode atau strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik.. Penggunaan Sumber Belajar yang relevan dan menggunakan media yang variatif.

2. Pengembangan Penilaian pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1

Di MAN Malang 1 penilaian untuk menilai hasil atau keberhasilan dari pengembangan pembelajaran aqidah akhlak adalah menggunakan test dan non test, bentuk tertulis dan lisan, pengamatan kinerja, dan penilaian diri atau penilaian sikap atau perubahan tingkah laku peserta didik terhadap teman, guru dan lingkungan.

3. Faktor pendukung dan penghambat Pengembangan pembelajaran aqidah akhlak di MAN Malang 1

- a. Faktor Pendukung yaitu guru-guru di MAN Malang 1 memiliki kesungguhan dalam mendidik, sarana prasarana, dan profesionalisme guru dalam mendidik siswa-siswanya.
- b. Faktor Penghambat yaitu tingkat kecerdasan siswa berbeda-beda membutuhkan bimbingan dan perhatian penuh dari guru dan RPP yang telah disusun tidak berjalan dengan baik, sehingga perlu adanya kreatifitas guru untuk mampu mengkondisikan siswa di kelas dalam keadaan apapun.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pengembangan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran aqidah akhlak, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, adalah agar mengadakan pembenahan jika terdapat kekurangan dan kesalahan yang ada dalam kaitannya pada skripsi pengembangan pembelajaran aqidah akhlak.

2. Bagi lembaga pendidikan khususnya MAN Malang 1, adalah dalam kegiatan pembelajaran perlu persiapan yang matang dan maksimalisasi penggunaan media yang ada, sehingga pelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan dapat meminimalisir faktor penghambat yang ada dan masalah perbedaan tingkat kecerdasan siswa dapat teratasi dengan baik.
3. Bagi pengembangan ilmu pendidikan, adalah proses pengembangan pembelajaran aqidah akhlak dapat terlaksana dengan baik karena adanya kerjasama yang baik antara seluruh anggota lembaga sekolah . Oleh karena itu kerjasama tersebut haruslah dijaga bahkan kalau perlu dikembangkan lagi, sehingga proses pengembangan pembelajaran yang terlaksana tidak hanya terjadi di dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 1999. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta
- Afiatin, Tina. *Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning*. <http://www..wikipedia.com>
- Amri, Sofan dan Iif khoiru Ahmadi. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran; Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Al-Atsari, Abdullah bin 'Abdil Hamid. 2005. *Panduan Aqidah Lengkap*. Bogor: Pustaka Ilmu Katsir
- Ali, Moh. Daud. 1997. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsismi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bahreisj, Hussein. *Himpunan hadits Shahih Muslim*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Daradjat, Zakiah. 2001. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haque, M. Atiqul. 2004. *Jejak-Jejak Hadits (Khazanah Hadits dalam Kisah)*. Bandung: MQ Publishing
- Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin. 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Marno. 2009. *BAHAN AJAR (Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Malang

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Peneliiian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin (dkk). 2004. *Paradikma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Rifai, Moh. 1994 . *Aqidah Akhlak (untuk Madrasah Aliyah Kurikulum jilid 1 kelas X)* semarang: CV. Wicaksana
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutiah. 2003. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang
- Sutrisno, Hadi. 2000. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Surya, Muhammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Bani Quraisy
- Tadjab, Muhaimin, dan Abd. Mujib. 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda Karya
- Wahid, Abdul. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2005. *Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang RI No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 1999. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta
- Afiatin, Tina. *Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning*. <http://www..wikipedia.com>
- Amri, Sofan dan Iif khoiru Ahmadi. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran; Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Al-Atsari, Abdullah bin 'Abdil Hamid. 2005. *Panduan Aqidah Lengkap*. Bogor: Pustaka Ilmu Katsir
- Ali, Moh. Daud. 1997. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bahreisj, Hussein. *Himpunan hadits Shahih Muslim*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Daradjat, Zakiah. 2001. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haque, M. Atiqul. 2004. *Jejak-Jejak Hadits (Khazanah Hadits dalam Kisah)*. Bandung: MQ Publishing
- Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin. 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Marno. 2009. *BAHAN AJAR (Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Malang
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Peneliian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Muhaimin (dkk). 2004. *Paradikma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Rifai, Moh. 1994 . *Aqidah Akhlak (untuk Madrasah Aliyah Kurikulum jilid I kelas X)* semarang: CV. Wicaksana
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutiah. 2003. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang
- Sutrisno, Hadi. 2000. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Surya, Muhammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Bani Quraisy
- Tadjab, Muhaimin, dan Abd. Mujib. 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda Karya
- Wahid, Abdul. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2005. *Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang RI No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia

LAMPIRAN

Struktur Organisasi MAN Malang 1 Tahun 2010/2011



Kepala
Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag



Wakil Kepala Bidang Kurikulum
Drs. Arif Djunaidi



Wakil Kepala Bidang Humas
Drs. Moh. Shohib, M.Ag



Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
Drs. Nur Hidayatullah



Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana
Agung Nugroho, S.Pd



Kepala Urusan Tata Usaha
Siti Aqofah Moemunah

Data Guru dan Pegawai MAN Malang 1 Kota Malang tahun pelajaran 2010/2011 per maret 2011

| No | Jenis Uraian | Jenis Kelamin | | | | | | |
|----|-----------------------------|--------------------|----|----|---------|----|----|----|
| | | Guru | | | Pegawai | | | |
| | | L | P | Σ | L | P | Σ | |
| 1 | Jumlah guru dan Pegawai | | | | | | | |
| | a. Guru tetap | 26 | 33 | 59 | 0 | 0 | 0 | |
| | b. Guru tidak tetap | 2 | 1 | 3 | 0 | 0 | 0 | |
| | c. Pegawai tetap | 0 | 0 | 0 | 2 | 3 | 5 | |
| | d. Pegawai tidak tetap | 0 | 0 | 0 | 8 | 3 | 11 | |
| | e. Pelatih | 4 | 1 | 5 | 0 | 0 | 0 | |
| | f. Tenaga medis | 0 | 0 | 0 | 2 | 1 | 3 | |
| | g. Lain-lain | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | ✓ Pegawai kopsis | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | |
| | ✓ Pegawai KPN Balkis | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | |
| | Jumlah Keseluruhan | 32 | 35 | 67 | 12 | 10 | 22 | |
| 2 | Pendidikan guru dan pegawai | | | | | | | |
| | a. S3 | | | | | | | |
| | b. S2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | c. S1 | 6 | 8 | 14 | 0 | 0 | 0 | |
| | d. D3 | 22 | 27 | 49 | 3 | 1 | 4 | |
| | e. SMA | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | |
| | f. SMP | 3 | 0 | 3 | 5 | 8 | 13 | |
| | g. SD | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | |
| | | | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 2 |
| | | Jumlah keseluruhan | 32 | 35 | 67 | 12 | 10 | 22 |
| 3 | Sertifikasi | | L | P | | Σ | | |
| | a. Lulus | | 21 | 25 | | 46 | | |
| | b. PLPG | | 0 | 0 | | 0 | | |
| | c. Belum Pemberkasan | | 5 | 8 | | 13 | | |
| | Jumlah keseluruhan | | 26 | 33 | | 59 | | |

DATA GURU DAN PEGAWAI MAN MALANG 1 TAHUN AJARAN 2010/2011

| NO | NAMA | NIP | Tempat Lahir | Tgl Lahir | JEN- KEL | JABATAN | BIDANG STUDY | PDDK |
|----|--|-----------------------|--------------|------------|-------------|---------|------------------|------|
| 1 | Dra. Istaryidah, S. Pd | 19550330 197903 2 004 | G. Kidul | 30/03/1955 | P | Guru | Geografi | S1 |
| 2 | Dra. Siti Djuwariyah, M. Pd | 19590512 198303 2 003 | Tulungagung | 12/05/1959 | P | Guru | Bahasa Indonesia | S2 |
| 3 | Drs. Shohib, M. Ag | 19591229 199203 1 001 | Jepara | 29/12/1959 | L | Guru | Bahasa Arab | S2 |
| 4 | Dra. Ismiati Mahmudah | 19650729 199203 2 001 | Kebumen | 29/07/1965 | P | Guru | Biologi | S1 |
| 5 | Drs. Zainal Mahmudi, M. Ag | 19561717 198103 1 003 | Malang | 17/07/1956 | L | KAMAD | Fiqh | S2 |
| 6 | Arlis Yuliani Zubaidah, S. Pd, M.Si | 19620711 198603 2 001 | Magetan | 11/07/1962 | P | Guru | Matematika | S2 |
| 7 | Agung Nugroho, S. Pd | 19620518 198603 1 005 | Malang | 18/05/1962 | L | Guru | Bahasa Indonesia | S1 |
| 8 | Dra.Hj. Rida Ruhamawati | 19660302 199403 2 001 | Ponorogo | 02/03/1966 | P | Guru | BP/BK/P. Diri | S1 |
| 9 | Drs. Nur Hidayatullah | 19660604 199403 1 007 | Malang | 04/06/1968 | L | Guru | Matematika | S1 |
| 10 | Dra. Nur Laila S. Pd | 19650823 199303 2 001 | Malang | 23/08/1965 | L | Guru | Sejarah | S1 |
| 11 | Dra. Yayuk Khisbiyah Wiryaningsih, M. Pd | 19680503 199403 2 003 | Jombang | 03/05/1968 | P | Guru | Bahasa Inggris | S2 |
| 12 | Drs. Sudirman, ST, S. Pd, M.Pd | 19621012 199503 1 001 | Surabaya | 12/10/1962 | L | Guru | Ekonomi | S2 |
| 13 | Dra. Luluk Machsufah | 19661011 199303 2 002 | Lamongan | 11/10/1966 | L | Guru | Bahasa Inggris | S1 |
| 14 | Azin Priyo Kunantiono, S. Pd | 13210893 300000 0 000 | Malang | 17/05/1969 | P | Guru | Penjaskes | S1 |
| 15 | Drs. H. Arif Djunaidi | 19630921 199503 1 001 | Malang | 21/09/1963 | L | Guru | Matematika | S1 |
| 16 | Drs. H. Muhammad Dahri, S. Pd | 19640817 199303 1 003 | Malang | 17/08/1964 | L | Guru | Qur'an Hadits | S1 |
| 17 | Dra. Hj. Hidayatus Sibyanah, MA | 19650605 199603 2 001 | Gresik | 05/06/1965 | P | Guru | Bahasa arab | S2 |
| 18 | Ary Budiono, S. Pd | 19701107 199702 1 001 | Malang | 07/11/1970 | L | Guru | Bahasa Indonesia | S1 |
| 19 | Drs. Imam Istamar | 19600813 199802 1 001 | Madiun | 13/08/1969 | L | Guru | Sejarah | S1 |
| 20 | Chusnul Chotimah, S. Pd | 19681112 199803 2 001 | Malang | 12/11/1968 | P | Guru | Ekonomi | S1 |
| 21 | Hj. Emi Rohanum, S. Pd | 19710531 199803 2 002 | Gresik | 31/05/1971 | P | Guru | Fisika | S1 |
| 22 | Dra. Dyah Istami Suharti, M.KPd | 19670307 199903 2 001 | Blitar | 07/03/1967 | P | Guru | Biologi | S2 |
| 23 | Dra. Hj. Erni Qomaria Rida | 19700627 199703 2 001 | Bojonegoro | 27/06/1979 | P | Guru | Matematika | S1 |
| 24 | Syaiin Qodir, S. Pd | 19671005 199802 1 001 | Malang | 05/10/1967 | L | Guru | PKN | S1 |
| 25 | Dra. Yuni Widayati | 19630610 199803 2 001 | Malang | 10/06/1963 | P | Guru | Ekonomi | S1 |
| 26 | Robil Alamin, S.Pd | 13215936 700000 0 000 | Malang | 01/05/1969 | L | Guru | Sejarah | S1 |
| 27 | R. Heru Lesmana, S. Pt, S.Pd | 19690902 199903 1 001 | Bogor | 02/09/1969 | L | Guru | Biologi | S1 |
| 28 | Drs. Musthofa, M. Pdi | 19610201 200003 1 001 | Lamongan | 01/02/1961 | L | Guru | Aqidah Akhlak | S2 |
| 29 | Dra. Hj. Ninik Rukayati, MA | 19670925 200012 2 001 | Trenggalek | 25/09/1967 | P | Guru | | |

| | | | | | | | | |
|----|-------------------------------|-----------------------|------------|-------------|---|---------|-----------------------|------|
| 30 | Nur Handayani, SP | 19691014 200003 2 001 | Malang | 14/10/1969 | P | Guru | Biologi | S1 |
| 31 | Siti Aqofah Maimoenah | 19620501 198603 2 001 | Malang | 01/05/1962 | P | Guru | - | SLTA |
| 32 | Drs. Sabilal Rosyad | 19671119 200501 1 002 | Malang | 19/11/1967 | L | Guru | Fisika | S1 |
| 33 | Rahma Farida, S. Pdi | 19750309 200312 2 002 | Malang | 09/03/1975 | P | Guru | Bahasa Arab | S1 |
| 34 | Yasin, S. Pd | 19710301 200501 1 005 | Lumajang | 01/03/1971 | L | Guru | Bahasa Arab | S1 |
| 35 | Endro Soebagyo, S. Pd | 19710311 200501 1 004 | Malang | 11/03/1971 | L | Guru | Senirupa | S1 |
| 36 | Subhan, S. Pd, M.Si | 19720308 200501 1 002 | Banyuwangi | 08/03/1972 | L | Guru | Sosiologi-Antropologi | S2 |
| 37 | Mochamad Khuseini, S. Pd | 19680812 200701 1 061 | Malang | 12/08/1968 | L | Guru | Bahasa Inggris | S1 |
| 38 | Hanik Ulfa, S. Ag, MA | 19770415 200501 2 005 | Malang | 15/04/1977 | P | Guru | Fiqh | S2 |
| 39 | Lely Pancaratna, S. Pd | 19791217 200501 2 002 | Lumajang | 17/12/1979 | P | Guru | Matematika | S1 |
| 40 | Nurul Fitriah, S.Si | 19810807 200501 2 003 | Malang | 07/08/1981 | P | Guru | Kimia | S1 |
| 41 | Wahyu Ujiati | 19650612 199001 2 003 | Malang | 12/06/1965 | P | Pegawai | - | SLTA |
| 42 | Anita Fantu Hariyani, S. Si | 19800802 200501 2 004 | Banyuwangi | 02/08/1980 | P | Pegawai | - | S1 |
| 43 | Heri Mulyo Cahyo | 19720911 200501 1 002 | Malang | 11/09/1972 | L | Pegawai | - | S1 |
| 44 | Drs. Muhammad Husnan | 19621101 199003 1 007 | Sampang | 01/11/1962 | L | Guru | Matematika | S1 |
| 45 | Nur Faridatul Qomaria, S.Pd | 19691005 200701 2 041 | Malang | 05/10/1969 | P | Guru | Bahasa Indonesia | S1 |
| 46 | Joko Sugiarto, S. Pd | 19731219 200701 1 015 | Weru | 19/12/1973 | L | Guru | Penjaskes | S1 |
| 47 | Riyono, S. Pd | 19731017 200701 1 019 | Malang | 17/10/1973 | L | Guru | Bahasa Indonesia | S1 |
| 48 | Farah Fuadati, S. Pd | 10740429 200710 2 002 | Blitar | 29/04/1974 | P | Guru | Akuntansi | S1 |
| 49 | Chusnul Maulu'ah, S. Psi | 19661213 200701 2 006 | Malang | 13/12/1966 | P | Guru | BP/BK/P. Diri | S1 |
| 50 | Slamet Priyanto, S. Pd | 15040300 400000 0 000 | Malang | 15/01/1966 | L | Guru | Geografi | S1 |
| 51 | Dewi Nurjanah, S. Pd | 19760416 200701 2 014 | Malang | 16/04/1976 | P | Guru | PPKN | S1 |
| 52 | Istiqomah, S. Pd | 19761101 200701 2 024 | Banyuwangi | 01/11/1976 | P | Guru | Bahasa Jerman | S1 |
| 53 | Sugiono, S. Ag | 19690314 200701 1 047 | Malang | 14/03/1969 | L | Guru | Fiqh/QH | S1 |
| 54 | Mila Poerwanti, S. Pd | 19760222 200710 2 005 | Manado | 22/02/1976 | P | Guru | Bahasa Inggris | S1 |
| 55 | Erlangga, S. Pd | 19840731 200710 1 001 | Serang | 31/07/1984 | L | Guru | Matematika | S1 |
| 56 | Siti Dwi Yuliasuti, S. Pd | 19800723 200710 2 002 | Malang | 23/07/1980 | P | Guru | Fisika | S1 |
| 57 | Reny Suswiyanti, S. Psi | 19740515 200901 2 005 | Malang | 15/05/1974 | P | Guru | BK | S1 |
| 58 | Abdurrohim, S.Ag, MA | 15042773 000000 0 000 | Malang | 12/03/1972 | L | Guru | Fiqh | S2 |
| 59 | Samsul Hidayat, S.Pd | 19761212 200910 1 001 | Malang | 12/12/1976 | L | Pegawai | - | S1 |
| 60 | Aulia Rahmawati, S.S | 19860918 200912 2 008 | Bojonegoro | 18/09/1986 | P | Guru | Bahasa Inggris | S1 |
| 61 | Dra. Hj. Wahyuning Widiastuti | 19590423 198503 2 004 | Malang | 23/04/1959 | P | Guru | F | S1 |
| 62 | Dra. Hj. Siti Kholifah | 19610504 198703 2 011 | Malang | 04 /05/1961 | P | Guru | BP/BK/P. Diri | S1 |
| 63 | Dra. Hj. Sri Pusporini | 19611214 198803 2 003 | Surabaya | 14/12/1961 | P | Guru | Kimia | S1 |
| 64 | Betti Sumiwati, S.Pd | 19690616 199201 2 002 | T. Betung | 16/06/1969 | P | Guru | | |

| | | | | | | | | |
|----|---------------------------------------|-----------------------|------------|-------------|---|----------|--------------------|-------|
| 65 | M. Azwar Taufiq, S.Kom | - | Lamongan | 28 /06/198 | L | Guru | TIK | S1 |
| 66 | Zuhrita Ariefiani, S.Kom | - | Malang | 19/01/1987 | P | Guru | TIK | S1 |
| 66 | Moch. Solichin, S. Pdi | - | Malang | 12/13/1984 | L | Guru | Mulok/Ketr. Sablon | S1 |
| 66 | Mochammad Furqon Hidayat, S.Pd | 19751130 200312 1 003 | Kediri | 30/11/1975 | L | Guru | Bahasa Inggris | S1 |
| 67 | David Rahadyan Pandarangga | - | Malang | 16/11/1985 | L | Pelatih | - | MA |
| 68 | Faris Shahih | - | Malang | 20/03/1987 | L | Pelatih | - | - |
| 69 | Kamsin | - | Malang | 06/07/1948 | L | PTT | - | SD |
| 70 | Naniek Swandayani | - | Malang | 09/05/1965 | P | PTT | - | MA |
| 71 | Suryadi | - | Malang | 27/09/1966 | L | PTT | - | SD |
| 72 | Mohammad Nur Khambali | - | Malang | 03/09/1972 | L | PTT | - | SMA |
| 73 | Luluk Ilfianah | - | Malang | 17/10/1976 | P | PTT | - | MA |
| 74 | Agus Suroso | - | Malang | 15/06/1966 | L | Security | - | MA |
| 76 | Kusnadi | - | Blitar | 11/03/1968 | L | Security | - | SMA |
| 77 | Lilik Ayu Octavia | - | Malang | 04/10/1984 | P | Kopsis | - | MA |
| 78 | Edy Sugiono | - | Malang | 06/08/1976 | L | PTT | - | SMP |
| 79 | Lailatul Musfiroh | - | Malang | 04 /06/1986 | P | Balkis | - | - |
| 80 | Robiatul Adawiyah | - | Malang | 27 /11/1985 | P | PTT | - | MA |
| 81 | Ika Sukismi | - | Malang | 18 /09/1976 | P | PTT | - | - |
| 82 | Henny Kristiyanti, S.S, S.Pd | - | Malang | 15 /03/1979 | P | Pelatih | - | S1 |
| 83 | Duki, MA | - | Nganjuk | 25 /04/1970 | L | Pelatih | - | S2 |
| 84 | Fatkhul Mubarak | - | Banyuwangi | 29/02/1984 | L | Pelatih | - | - |
| 85 | Achmad Chasan Syahrony | - | Malang | 25/09/1984 | L | Pelatih | - | - |
| 86 | Mohamad Fauzan | - | Mojokerto | 25/02/1984 | L | Pelatih | - | - |
| 87 | Dian Hayati, S.Hum | - | Malang | 04/12/1981 | P | Pelatih | - | S1 |
| 88 | Indra Hermawan | - | Malang | 27/09/1987 | L | Security | - | SMK |
| 89 | Slamet Hariadi | - | Malang | 03/03/1972 | L | Sopir | - | SMA |
| 90 | Mukhammad Syaifudin Yuhsri, A.Md,Kep. | - | - | - | L | - | - | D III |
| 91 | dr. Rifqi Atho'illah | - | - | - | L | - | - | - |
| 92 | Endah Kustini, A.Md, Kep. | - | - | 02 /08/1980 | P | - | - | D III |

**STANDAR KOMPETENSI (SK) DAN KOMPETENSI DASAR (KD)
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MADRASAH ALIYAH**

A. Kelas X, Semester 1

| STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR |
|--|--|
| 1. Memahami prinsip-prinsip dan metode peningkatan kualitas aqidah | 1.1 Menjelaskan prinsip-prinsip aqidah 1.2 Menjelaskan metode-metode peningkatan kualitas aqidah 1.3 Menerapkan prinsip-prinsip aqidah dalam kehidupan 1.4 Menerapkan metode-metode peningkatan kualitas aqidah dalam kehidupan |
| 2. Memahami tauhid | 2.1 Menjelaskan pengertian tauhid dan istilah-istilah lainnya 2.2 Menjelaskan macam-macam tauhid (<i>uluhiyah, rubuubiyah, mulkiyah, rohmaniyah</i> dan lain-lain) 2.3 Menunjukkan perilaku orang yang ber-tauhid 2.4 Menerapkan perilaku ber-tauhid dalam kehidupan sehari-hari |
| 3. Memahami syirik dalam Islam | 3.1 Menjelaskan pengertian syirik 3.2 Mengidentifikasi macam-macam syirik 3.3 Menunjukkan perilaku orang berbuat syirik 3.4 Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah kepada perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari |
| 4. Memahami masalah akhlak dan metode peningkatan kualitas akhlak | 4.1 Menjelaskan pengertian akhlak 4.2 Menjelaskan induk-induk akhlak terpuji dan induk-induk akhlak tercela 4.3 Menjelaskan macam-macam metode peningkatan kualitas akhlak 4.4 Menerapkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam kehidupan |

B. Kelas X, Semester 2

| STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR |
|--|--|
| 1. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui sifat-sifatnya dalam al-asma' al husna | 1.1 Menguraikan 10 asma' al husna (<i>al-muqsith, al-waaris, an-naafi, al-basith, al-hafidz, al-walii, al-waduud, ar-raafi, al-Mu'iz</i> dan <i>al-afuww</i>) 1.2 Menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran melalui sifat Allah |

| | |
|---------------------------------|---|
| | <p>dalam 10 asma'al husna (<i>al-muqsith, al-waaris, an-naafi;, al-basith, al-hafidz, al-walii, al-waduud, ar-raafi', al-Mu'iz dan al-afuww</i>)</p> <p>1.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan 10 asma'al husna (<i>al-muqsith, al-waaris, an-naafi;, al-basith, al-hafidz, al-walii, al-waduud, ar-raafi', al-Mu'iz dan al-afuww</i>)</p> <p>1.4 Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 asma'al husna (<i>al-muqsith, al-waaris, an-naafi;, al-basith, al-hafidz, al-walii, al-waduud, ar-raafi', al-Mu'iz dan al-afuww</i>) dalam kehidupan sehari-hari</p> |
| 2. Membiasakan perilaku terpuji | <p>2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnuzh-zhan dan bertaubat</p> <p>2.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku husnuzh-zhan dan bertaubat</p> <p>2.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari husnuzh-zhan dan bertaubat dalam fenomena kehidupan</p> <p>2.4 Membiasakan perilaku husnuzh-zhan dan bertaubat</p> |
| 3. Menghindari perilaku tercela | <p>3.1 Menjelaskan pengertian riya, aniaya dan diskriminasi</p> <p>3.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi</p> <p>3.3 Menunjukkan nilai-nilai negative akibat perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi</p> <p>3.4 Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi</p> |

C. Kelas XI, semester 1

| STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR |
|---|--|
| 1. Memahami ilmu kalam | <p>1.1 Menjelaskan pengertian dan fungsi ilmu kalam</p> <p>1.2 Menjelaskan hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya</p> <p>1.3 Menerapkan ilmu kalam dalam mempertahankan akidah</p> |
| 2. Memahami aliran-aliran ilmu kalam dan tokoh-tokohnya | <p>2.1 Menjelaskan aliran-aliran ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (khawarij, murji'ah, syi'ah, jabariyah, qadariyah, asy'ariyah, almaturidiyah, mu'tazilah dan lain-lain seperti teologi transformatif dan teologi pembebasan)</p> <p>2.2 Menganalisis perbedaan antara aliran ilmu kalam yang satu dengan lainnya</p> |

| | |
|---------------------------------|--|
| | <p>2.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku orang yang beralirab tertentu dalam ilmu kalam</p> <p>2.4 Menghargai terhadap aliran-aliran yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari</p> |
| 3. Membiasakan perilaku terpuji | <p>3.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian. Berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p> <p>3.2 Mengidentifikasi bentuk akhlak berpakaian. Berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p> <p>3.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari akhlak berpakaian. Berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p> <p>3.4 Membiasakan akhlak berpakaian. Berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p> |
| 4. Menghindari perilaku tercela | <p>4.1 Menjelaskan pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)</p> <p>4.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)</p> <p>4.3 Menunjukkan nilai-nilai negative akibat perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)</p> <p>4.4 Membiasakan diri untuk menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)</p> |

D. Kelas XI, semester 2

| STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR |
|---------------------------------|---|
| 1. Memahami tasawuf | <p>1.1 Menjelaskan pengertian, asal-usul, dan istilah-istilah dalam tasawuf</p> <p>1.2 Menjelaskan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern</p> <p>1.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku tasawuf</p> <p>1.4 Menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern</p> |
| 2. Membiasakan perilaku terpuji | <p>2.1 menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, rida, amal shalih, persatuan dan kerukunan</p> <p>2.2 mengidentifikasi perilaku orang yang berbuat adil, rida, amal shalih, persatuan dan kerukunan</p> <p>2.3 menunjukkan nilai-nilai positif dari adil, rida, amal shalih, persatuan dan</p> |

| | |
|---------------------------------|--|
| | <p>kerukunan</p> <p>2.4 membiasakan perilaku adil, rida, amal shalih, persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari</p> |
| 3. Membiasakan perilaku terpuji | <p>3.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja</p> <p>3.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja</p> <p>3.3 Menunjukkan nilai negative akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak islam dalam fenomena kehidupan</p> <p>3.4 Menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehiduapn sehari-hari</p> |
| 4. Menghindari perilaku tercela | <p>4.1 Menjelaskan pengertian <i>israaf</i>, <i>tabdziir</i>, dan <i>fitnah</i></p> <p>4.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan <i>israaf</i>, <i>tabdziir</i>, dan <i>fitnah</i></p> <p>4.3 Menunjukkan nilai-nilai negative akibat perbuatan <i>israaf</i>, <i>tabdziir</i>, dan <i>fitnah</i></p> <p>4.4 Membiasakan diri untuk menghindari perilaku <i>israaf</i>, <i>tabdziir</i>, dan <i>fitnah</i></p> |

SILABUS

Nama Sekolah : MAN Malang I
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : X (Sepuluh)/Ganjil

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Indikator | Penilaian | Alokasi Waktu (menit) | Sumber, Bahan Ajar, atau Alat |
|--|---|------------------------------------|---|--|---|-----------------------|--|
| 1. Memahami prinsip-prinsip dan metode peningkatan kualitas akhlak | 1.1 Menjelaskan prinsip-prinsip akidah | Prinsip-prinsip akidah | <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan prinsip-prinsip akidah Islam dalam kehidupan Siswa membedakan masing-masing prinsip tersebut. Siswa merangkum prinsip-prinsip akidah Islam dalam kehidupan | <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menjelaskan prinsip-prinsip akidah Islam dalam kehidupan Siswa mampu membedakan masing-masing prinsip tersebut. Siswa mampu merangkum prinsip-prinsip akidah Islam dalam kehidupan | <ul style="list-style-type: none"> Tes: Ter tulis Lisan Non tes: Tugas individu | 2x45' menit | <ul style="list-style-type: none"> Al-Quran dan Terjemahannya Buku akidah akhlak 1 (Drs.Margiono, M.Pd) Aqidah Akhlak XA (Taufiqurokhman, moch. Edy Siswanto) LKS Power point |
| | 1.2 Menjelaskan metode-metode peningkatan | Metode peningkatan kualitas akidah | <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan metode-metode peningkatan kualitas | <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menjelaskan metode-metode | <ul style="list-style-type: none"> Tes: Ter tulis Lisan | 6x45' Menit | <ul style="list-style-type: none"> Al-Quran dan Terjemahannya Buku akidah |

| | | | | | | | |
|--|---|---|--|--|---|------------|---|
| | kualitas akidah | | <p>akidah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendiskusikan metode-metode peningkatan kualitas akidah • Siswa menyimpulkan hasil diskusi | <p>peningkatan kualitas akidah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyimpulkan metode-metode peningkatan kualitas akidah | <ul style="list-style-type: none"> • Non tes: Tugas individu | | <p>akhlak 1 (Drs.Margiono, M.Pd)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akidah Akhlak XA (Taufiqurokman, moch. Edy Siswanto) • LKS • Power point |
| | 1.3 Menerapkan prinsip-prinsip akidah dalam kehidupan | Penerapan prinsip-prinsip akidah dalam kehidupan | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendemonstrasikan prinsip-prinsip akidah dalam kehidupan di depan kelas • Siswa mengurutkan prinsip-prinsip akidah dalam kehidupan di depan kelas | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mempraktikkan prinsip-prinsip akidah dalam kehidupan • Siswa mampu mengurutkan prinsip-prinsip akidah dalam kehidupan | <ul style="list-style-type: none"> • Tes: Ter tulis Lisan • Non tes: Tugas individu | 2x45 Menit | <ul style="list-style-type: none"> • Al-Quran dan Terjemahannya • Buku akidah akhlak 1 (Drs.Margiono, M.Pd) • Akidah Akhlak XA (Taufiqurokman, moch. Edy Siswanto) • LKS • Power point |
| | 1.4 Menerapkan metode-metode peningkatan kualitas | Penerapan metode-metode peningkatan kualitas akidah dalam | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempraktikkan metode-metode peningkatan kualitas akidah dalam | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mempraktikkan metode-metode peningkatan kualitas akidah dalam | <ul style="list-style-type: none"> • Tes: Ter tulis Lisan • Non tes: | | <ul style="list-style-type: none"> • Al-Quran dan Terjemahannya • Buku akidah akhlak 1 (Drs.Margiono, |

| | | | | | | | |
|--------------------|---|---|---|--|---|------------|--|
| | akidah dalam kehidupan | kehidupan | kehidupan | kehidupan | Tugas individu | | M.Pd) <ul style="list-style-type: none"> Akidah Akhlak XA (Taufiqurokhman, moch. Edy Siswanto) LKS |
| 2. Memahami tauhid | 2.1 Menjelaskan pengertian tauhid dan istilah-istilah lainnya | Tauhid | <ul style="list-style-type: none"> Guru menerangkan pengertian tauhid dan istilah-istilah lain beserta dalinya. Siswa membedakan tauhid dengan istilah-istilah lainnya. | <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menjelaskan pengertian tauhid dan istilah-istilah lain, serta dalilnya. Siswa mampu membedakan tauhid dengan istilah-istilah lainnya. | <ul style="list-style-type: none"> Tes: Ter tulis Lisan Non tes: Tugas individu | 2x45 menit | <ul style="list-style-type: none"> Al-Quran dan Terjemahannya Buku akidah akhlak 1 (Drs.Margiono, M.Pd) Akidah Akhlak XA (Taufiqurokhman, moch. Edy Siswanto) LKS Power point |
| | 2.2 Menjelaskan macam-macam tauhid (uluhiyah, rububiyah, mulkiyah, rahmaniyah, dan lain-lain) | Macam-macam tauhid (uluhiyah, rububiyah, mulkiyah, rahmaniyah, dan lain-lain) | <ul style="list-style-type: none"> Guru Menjelaskan macam-macam tauhid (uluhiyah, rububiyah, mulkiyah, rahmaniyah, dan lain-lain) Siswa mendiskusikan | <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menjelaskan pengertian macam-macam tauhid (uluhiyah, rububiyah, mulkiyah, rahmaniyah, dan | <ul style="list-style-type: none"> Tes: Ter tulis Lisan Non tes: Tugas individu | 6x45 menit | <ul style="list-style-type: none"> Al-Quran dan Terjemahannya Buku akidah akhlak 1 (Drs.Margiono, M.Pd) Akidah Akhlak XA |

| | | | | | | | |
|---|-------------------------------|---|---|--|------------|---|---|
| | an lain-lain) | | <p>macam-macam tauhiid (uluhiyah, rubuubiyah, mulkiyah, rahmaniyah, dan lain-lain)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan macam-macam tauhiid (uluhiyah, rubuubiyah, mulkiyah, rahmaniyah, dan lain-lain) | <p>lain-lain)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyimpulkan macam-macam tauhiid (uluhiyah, rubuubiyah, mulkiyah, rahmaniyah, dan lain-lain) | | | <p>(Taufiqurokhaman, moch. Edy Siswanto)</p> <ul style="list-style-type: none"> • LKS • Power point |
| 2.3 Menunjukkan perilaku Perilaku orang yang bertauhid 2.4 Menerapkan perilaku bertauhid dalam kehidupan sehari-hari | Perilaku orang yang bertauhid | <ul style="list-style-type: none"> • Guru mencontohkan perilaku orang yang bertauhid • Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan tiap-tiap kelompok bertugas untuk mendemonstrasikan perilaku orang yang bertauhid | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mencontoh perilaku orang yang bertauhid • Siswa dapat mempraktekkan perilaku orang bertauhid dalam sehari-hari | <ul style="list-style-type: none"> • Tes: Ter tulis Lisan • Non tes: Tugas individu | 2x45 Menit | <ul style="list-style-type: none"> • Al-Quran dan Terjemahnya • Buku akidah akhlak 1 (Drs. Margiono, M.Pd) • Akidah Akhlak XA (Taufiqurokhaman, moch. Edy Siswanto) • Video pembelajaran tentang perilaku orang | |

| | | | | | | | |
|--------------------------------|---------------------------------------|--------------------|--|---|---|------------|--|
| | | | | | | | bertauhid. • LKS |
| 3. Memahami syirik dalam Islam | 3.1 Menjelaskan pengertian syirik | Syirik | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pengertian syirik. • Menunjukkan dalil tentang syirik • Mencirikan syirik | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menjelaskan pengertian syirik. • Siswa mampu menunjukkan dalil tentang syirik • Siswa mampu mencirikan syirik | <ul style="list-style-type: none"> • Tes: Ter tulis Lisan • Non tes: Tugas individu | 2x45 Menit | <ul style="list-style-type: none"> • Al-Quran dan Terjemahannya • Buku akidah akhlak 1 (Drs.Margiono, M.Pd) • Akidah Akhlak XA (Taufiqurokhman, moch. Edy Siswanto) • LKS • Power point |
| | 3.2 Mendefinisikan macam-macam syirik | Macam-macam syirik | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyebutkan macam-macam syirik • Siswa menjabarkan macam-macam syirik | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mendefinisikan macam-macam syirik • Siswa mampu menjabarkan macam-macam syirik | <ul style="list-style-type: none"> • Tes: Ter tulis Lisan • Non tes: Tugas individu | 4x45 Menit | <ul style="list-style-type: none"> • Al-Quran dan Terjemahannya • Buku akidah akhlak 1 (Drs.Margiono, M.Pd) • Akidah Akhlak XA (Taufiqurokhman, Moch Edy Siswanto). • LKS • Power point |

| | | | | | | | |
|--|--|------------------------------------|---|--|---|------------|---|
| | 3.3 Menunjukkan perilaku orang yang berbuat syirik | Perilaku orang yang berbuat syirik | <ul style="list-style-type: none"> • Guru mencontohkan perilaku orang yang berbuat syirik • Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan tiap-tiap kelompok bertugas untuk mendemonstrasikan perilaku orang yang berbuat syirik | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menghindari perilaku orang yang berbuat syirik | <ul style="list-style-type: none"> • Tes: Ter tulis Lisan • Non tes: Tugas individu | 2x45 Menit | <ul style="list-style-type: none"> • Al-Quran dan Terjemahannya • Buku akidah akhlak 1 (Drs.Margiono, M.Pd) • Akidah Akhlak XA (Taufiqurokhman, moch. Edy Siswanto) • CD pembelajaran kisah Fir'aun yang syirik kepada Allah SWT • LKS |
| | 3.4 Menjelaskan akibat perbuatan syirik | Akibat perbuatan syirik | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menguraikan akibat perbuatan syirik • Siswa mendiskusikan akibat perbuatan syirik • Siswa menyimpulkan akibat perbuatan syirik | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyimpulkan akibat perbuatan syirik | <ul style="list-style-type: none"> • Tes: Ter tulis Lisan • Non tes: Tugas individu | | <ul style="list-style-type: none"> • Al-Quran dan Terjemahannya • Buku akidah akhlak 1 (Drs.Margiono, M.Pd) • Akidah Akhlak XA (Taufiqurokhman, moch. Edy |

| | | | | | | | |
|---|--|-----------------------------------|---|--|---|------------|---|
| | | | | | | | Siswanto) <ul style="list-style-type: none"> • LKS |
| | 3.5 Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah kepada perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari | Cara menghindari perbuatan syirik | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendiskusikan cara menghindari perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari • Siswa mengemukakan hasil diskusi tentang cara menghindari perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah kepada perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari | <ul style="list-style-type: none"> • Tes: Ter tulis Lisan • Non tes: Tugas individu | | <ul style="list-style-type: none"> • Al-Quran dan Terjemahannya • Buku akidah akhlak 1 (Drs.Margiono, M.Pd) • Akidah Akhlak XA (Taufiqurokhman, moch. Edy Siswanto) • LKS |
| 4. Memahami masalah akhlak dan metode peningkatan kualitas akhlak | 4.1 Menjelaskan pengertian akhlak | Pengertian Akhlak | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pengertian akhlak • Siswa membandingkan ilmu akhlak dengan ilmu-ilmu yang lain. • Menunjukkan dalil-dalil tentang akhlak . | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menjelaskan pengertian akhlak • Siswa mampu menunjukkan dalil-dalin tentang akhlak . | <ul style="list-style-type: none"> • Tes: Ter tulis Lisan • Non tes: Tugas individu | 2x45 Menit | <ul style="list-style-type: none"> • Al-Quran dan Terjemahannya • Buku akidah akhlak 1 (Drs.Margiono, M.Pd) • Akidah Akhlak XA (Taufiqurokhman, moch. Edy Siswanto) • Zahrudin AR, dan Hasanuddin |

| | | | | | | | |
|-----|---|---|--|--|---|------------|--|
| | | | | | | | <p>Sinaga. 2004. <i>Pengantar Studi Akhlak</i>. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.</p> <ul style="list-style-type: none"> • LKS • Power point |
| 4.2 | Menjelaskan induk-induk akhlak terpuji dan induk-induk akhlak tercela | Induk-induk akhlak terpuji dan induk-induk akhlak tercela | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menerangkan induk-induk akhlak terpuji dan induk-induk akhlak tercela • Siswa membedakan induk-induk akhlak terpuji dan induk-induk akhlak tercela | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menjelaskan batas-batas antara induk-induk akhlak terpuji dan induk-induk akhlak tercela | <ul style="list-style-type: none"> • Tes: Ter tulis Lisan • Non tes: Tugas individu | | <ul style="list-style-type: none"> • Al-Quran dan Terjemahannya • Buku akidah akhlak 1 (Drs.Margiono, M.Pd) • Akidah Akhlak XA (Taufiqurokhman, moch. Edy Siswanto) • LKS • Power point |
| 4.3 | Menjelaskan macam-macam metode peningkatan kualitas akhlak | Macam-macam metode peningkatan kualitas akhlak | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menguraikan macam-macam metode peningkatan kualitas akhlak • Siswa menjelaskan macam-macam metode peningkatan | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menjelaskan macam-macam metode peningkatan kualitas akhlak • Siswa | <ul style="list-style-type: none"> • Tes: Ter tulis Lisan • Non tes: Tugas | 2x45 menit | <ul style="list-style-type: none"> • Al-Quran dan Terjemahannya • Buku akidah akhlak 1 (Drs.Margiono, M.Pd) • Akidah Akhlak |

| | | | | | | | |
|--|--|---|--|--|---|--|---|
| | | | <p>kualitas akhlak</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menyebutkan macam-macam metode peningkatan kualitas akhlak | <p>menyebutkan macam-macam metode peningkatan kualitas akhlak</p> | <p>individu</p> | | <p>XA (Taufiqurokhman, moch. Edy Siswanto)</p> <ul style="list-style-type: none"> LKS Power point |
| | 4.4 Menerapkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam kehidupan | Metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam kehidupan | <ul style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan siswa untuk Menerapkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam kehidupan Siswa mendemonstrasikan masing-masing metodenya | <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menerapkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam kehidupan | <ul style="list-style-type: none"> Tes: Ter tulis Lisan Non tes: Tugas individu | | <ul style="list-style-type: none"> Al-Quran dan Terjemahannya Buku akidah akhlak 1 (Drs.Margiono, M.Pd) Akidah Akhlak XA (Taufiqurokhman, moch. Edy Siswanto) LKS |

Mengetahui

Kepala MAN Malang 1

Guru Mata pelajaran

DRS. H. ZAINAL MAHMUDI, M Ag
NIP. 195607171981031003

ABDURROHIM, S.AG
NIP. 150427730000000000

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Satuan Pendidikan : MAN Malang I
Kelas/Semester : X/Ganjil
Pertemuan Ke- : 7, 8, dan 9
Alokasi Waktu : 6 x 45' menit (3 x Pertemuan)

Standar Kompetensi :2.1 Memahami tauhid

Kompetensi dasar :2.2 Menjelaskan macam-macam tauhiid (uluhiyah, rubuubiyah, mulkiyah, rahmaniyah,dan lain-lain)

Tujuan Pembelajaran :

- Menjelaskan macam-macam tauhiid (uluhiyah, rubuubiyah, mulkiyah, rahmaniyah dan lain-lain.
- Mendiskusikan macam-macam tauhiid (uluhiyah, rubuubiyah, mulkiyah, rahmaniyah dan lain-lain.
- Menyimpulkan macam-macam tauhiid (uluhiyah, rubuubiyah, mulkiyah, rahmaniyah,dan lain-lain.

Indikator :

- Siswa mampu menjelaskan pengertian macam-macam tauhid (uluhiyah, rubuubiyah, mulkiyah, rahmaniyah,dan lain-lain)
- Siswa mampu menyimpulkan macam-macam tauhiid (uluhiyah, rubuubiyah, mulkiyah, rahmaniyah,dan lain-lain)

Materi Pembelajaran : Macam-macam tauhid (uluhiyah, rubuubiyah, mulkiyah, rahmaniyah,dan lain-lain)

Metode Pembelajaran : *Jigsaw Learning*

Langkah Pembelajaran :

| No | Langkah-langkah | Kegiatan | Waktu |
|----|-----------------|---|-------------|
| 1 | Pendahuluan | Kegiatan membuka untuk menciptakan kondisi siap belajar siswa dengan cara: - Salam pembuka, meng-on-kan siswa, memotivasi, dan menarik perhatian. - Membaca do'a sebelum memulai pelajaran - Apersepsi, guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran. | 15 menit |

| | | | |
|---|---------|---|-------------|
| 2 | Inti | <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi materi yang akan dipelajari menjadi beberapa bagian. - Membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah bagian. - Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami, dan mendiskusikan serta membuat materi belajar yang berbeda. - Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang dipelajari. - Mengembalikan suasana kelas menjadi semula. - Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka - Secara individu siswa dapat memahami pengertian tauhid dan istilah-istilah lainnya. - Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. | 60 menit |
| 3 | Penutup | <ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan refleksi. - Memberi tugas siswa mengerjakan soal latihan. - Membaca hamdalah setelah usai pelajaran - Salam penutup | 15 menit |

Sumber Belajar

:

- Al-Quran dan Terjemahannya
- Buku Akidah Akhlak 1 (Drs.Margiono, M.Pd)
- Akidah Akhlak XA (Taufiqurokhman, Moch. Edy Siswanto)
- LKS
-

Penilaian

:

- Tes : Tertulis dan Lisan
- Non Tes: Tugas Individu dan Kelompok.

Mengetahui

Kepala MAN Malang 1

Guru Mata pelajaran

DRS. H. ZAINAL MAHMUDI, M Ag
NIP. 195607171981031003

ABDURROHIM, S.AG
NIP. 150427730000000000

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Satuan Pendidikan : MAN Malang I
Kelas/Semester : X/Ganjil
Pertemuan Ke- : 10
Alokasi Waktu : 2 x 45' menit (1 x Pertemuan)

Standar Kompetensi : 2. Memahami tauhid

Kompetensi dasar : 2.3 Menunjukkan perilaku orang yang bertauhid
2.4 Menerapkan perilaku bertauhid dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan Pembelajaran :
• Mencontohkan perilaku orang yang bertauhid.
• Mendemonstrasikan perilaku orang yang bertauhid.

Indikator :
• Siswa dapat mencontoh perilaku orang yang bertauhid.
• Siswa dapat mendemonstrasikan perilaku orang yang bertauhid.
• Siswa dapat mempraktekkan perilaku orang bertauhid dalam sehari-hari

Materi Pembelajaran : Perilaku orang bertauhid

Metode Pembelajaran : *Showing Video* dan praktis

Langkah Pembelajaran :

| No | Langkah-langkah | Kegiatan | Waktu |
|----|-----------------|---|-------------|
| 1 | Pendahuluan | Kegiatan membuka untuk menciptakan kondisi siap belajar siswa dengan cara: - Salam pembuka, meng-on-kan siswa, memotivasi, dan menarik perhatian. - Membaca do'a sebelum memulai pelajaran - Apersepsi, guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran. | 15 menit |
| 2 | Inti | - Guru menunjukkan contoh perilaku orang bertauhid. - Menampilkan video perilaku orang bertauhid. - Siswa dapat mencermati isi video dan meresumnya kembali. | 60 menit |

| | | | |
|---|---------|--|-------------|
| 3 | Penutup | <ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan refleksi. - Memberi tugas individu untuk mempraktekkan perilaku orang bertauhid. - Membaca hamdalah setelah usai pelajaran - Salam penutup | 15 menit |
|---|---------|--|-------------|

Sumber Belajar :

- Al-Quran dan Terjemahannya
- Buku Akidah Akhlak 1 (Drs.Margiono, M.Pd)
- Akidah Akhlak XA (Taufiqurokhman, Moch. Edy Siswanto)
- Video pembelajaran perilaku orang bertauhid
- LKS

Penilaian :

- Tes : Tertulis dan Lisan
- Non Tes: Tugas Individu

Mengetahui

Kepala MAN Malang 1

Guru Mata pelajaran

DRS. H. ZAINAL MAHMUDI, M Ag
NIP. 195607171981031003

ABDURROHIM, S.AG
NIP. 150427730000000000

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Satuan Pendidikan : MAN Malang I
Kelas/Semester : X/Ganjil
Pertemuan Ke- : 12
Alokasi Waktu : 4 x 45' menit (2 x Pertemuan)

Standar Kompetensi : 3. Memahami syirik dalam Islam

Kompetensi dasar : 3.2 Mendefinisikan macam-macam syirik

Tujuan Pembelajaran :

- Menjelaskan macam-macam syirik
- Menyebutkan macam-macam syirik
- Menjabarkan macam-macam syirik

Indikator :

- Siswa mampu menjelaskan macam-macam syirik.
- Siswa mampu menyebutkan macam-macam syirik
- Siswa mampu menjabarkan macam-macam syirik

Materi Pembelajaran : Macam-macam syirik

Metode Pembelajaran : Ceramah dan tanya jawab

Langkah Pembelajaran :

| No | Langkah-langkah | Kegiatan | Waktu |
|----|-----------------|---|-------------|
| 1 | Pendahuluan | Kegiatan membuka untuk menciptakan kondisi siap belajar siswa dengan cara: - Salam pembuka, meng-on-kan siswa, memotivasi, dan menarik perhatian. - Membaca do'a sebelum memulai pelajaran - Apersepsi, guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran. | 15 menit |
| 2 | Inti | - Guru menjelaskan materi tentang macam-macam syirik dalam Islam. - Secara individu siswa dapat memahami, menyebutkan dan menjabarkan macam-macam syirik. - Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. | 60 menit |

| | | | |
|---|---------|--|-------------|
| 3 | Penutup | <ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan refleksi. - Memberi tugas individu untuk mencari informasi dan wawasan pengetahuan di internet terkait dengan materi yang telah diajarkan. - Membaca hamdalah setelah usai pelajaran - Salam penutup | 15 menit |
|---|---------|--|-------------|

Sumber Belajar

:

- Al-Quran dan Terjemahannya
- Buku Akidah Akhlak 1 (Drs.Margiono, M.Pd)
- Akidah Akhlak XA (Taufiqurokhman, Moch. Edy Siswanto)
- LKS

Penilaian

:

- Tes : Tertulis dan Lisan
- Non Tes: Tugas Individu

Mengetahui

Kepala MAN Malang 1

Guru Mata pelajaran

DRS. H. ZAINAL MAHMUDI, M Ag
NIP. 195607171981031003

ABDURROHIM, S.AG
NIP. 150427730000000000

**DATA KEADAAN SISWA MAN MALANG 1 KOTA MALANG TAHUN PELAJARAN
2010/2011**

| NO | Rombel/Kelas | Jenis Kelamin | | |
|----|---------------------|---------------|-----|-----|
| | | L | P | Σ |
| 1 | X A | 11 | 20 | 31 |
| | X B | 12 | 22 | 34 |
| | X C | 16 | 17 | 33 |
| | X D | 12 | 21 | 33 |
| | X E | | | |
| | X F | 14 | 22 | 36 |
| | X G | 13 | 19 | 32 |
| | X H | 15 | 22 | 37 |
| | X I | 5 | 20 | 25 |
| | X J | 12 | 16 | 28 |
| | Jumlah | 110 | 179 | 289 |
| 2 | XI BAHASA | 6 | 25 | 31 |
| | XI IPA 1 | 15 | 14 | 29 |
| | XI IPA 2 | 11 | 19 | 30 |
| | XI IPA 3 | 13 | 18 | 31 |
| | XI IPA 4 | 5 | 15 | 20 |
| | XI IPS 1 | 19 | 18 | 37 |
| | XI IPS 2 | 19 | 22 | 41 |
| | XI IPS 3 | 20 | 20 | 40 |
| | Jumlah | 108 | 151 | 259 |
| 3 | XII BAHASA | 13 | 18 | 31 |
| | XII IPA 1 | 11 | 27 | 38 |
| | XII IPA 2 | 11 | 28 | 39 |
| | XII IPA 3 | 8 | 9 | 17 |
| | XII IPS 1 | 16 | 19 | 35 |
| | XI IPS 2 | 16 | 13 | 29 |
| | XI IPS 3 | 15 | 15 | 30 |
| | | Jumlah | 90 | 129 |
| | Jumlah Total | 308 | 459 | 767 |

KELENGKAPAN SARANA DAN PRASARANA MAN MALANG 1

| No | Jenis Bangunan | Jml | Luas (m ²) | Tahun Bangun | Keadaan | | |
|----|-----------------------|-----|---------------------------|-----------------|---------|-------|-----------------|
| | | | | | Baik | Rusak | Rusak Ringan |
| 1 | Ruang Kelas | 21 | 1.296 | 1983-2005 | ✓ | - | - |
| 2 | Ruang Kamad | 1 | 16 | 1991 | ✓ | - | - |
| 3 | Ruang Guru | 1 | 100 | 1991 | ✓ | - | - |
| 4 | Ruang TU | 1 | 40 | 89-91 | ✓ | - | - |
| 5 | Perpustakaan | 1 | 100 | 94-96 | ✓ | - | - |
| 6 | Laboratorium | | | | | | |
| | a. Computer | 2 | 57,5 | 96-97 | ✓ | - | - |
| | b. Fisika | 1 | 56 | 84-85 | ✓ | - | - |
| | c. Kimia | 1 | 72 | 96-97 | ✓ | - | - |
| | d. Biologi | 1 | 72 | 85-86 | ✓ | - | - |
| | e. Keterampilan | 1 | 30 | 98-98 | ✓ | - | - |
| | f. IPS | 1 | 72 | 2006 | ✓ | - | - |
| | g. Bahasa | 2 | 72 | 1997/2005 | ✓ | - | - |
| 7 | Ket. Elektronik | 1 | 72 | 85-86 | ✓ | - | - |
| 8 | Ruang Keterampilan | 21 | 42 | 92-93 | ✓ | - | - |
| 9 | Ruang BP/BK | 1 | 24 | 86-87 | ✓ | - | - |
| 10 | Ruang UKS | 1 | 64 | 88-89 | ✓ | - | - |
| 11 | Ruang Aula | 1 | 300 | 2007 | ✓ | - | - |

| | | | | | | | |
|----|---------------------|---|-----|-------|---|---|---|
| 12 | Masjid/Mushola | 1 | 234 | 89-90 | ✓ | - | - |
| 13 | Ruang waka/aksel | 1 | 24 | 89-90 | ✓ | - | - |
| 14 | Kopsis | 1 | 64 | 97-98 | ✓ | - | - |
| 15 | Ruang Koperasi guru | 1 | 7,5 | 89-90 | ✓ | - | - |
| 16 | Ruang KIR | 1 | 8 | 2006 | ✓ | - | - |
| 17 | Ruang TRICC | 1 | 56 | 2005 | ✓ | - | - |
| 18 | Ruang Komite | 1 | 24 | 89-90 | ✓ | - | - |
| 19 | Gudang | 1 | 20 | 2005 | ✓ | - | - |
| 20 | Ruang Panitia | 1 | 45 | 89-90 | ✓ | - | - |
| 21 | Ruang Ekstra | 5 | - | - | ✓ | - | - |
| 22 | Ruang Tatib | 1 | 6 | 89-90 | ✓ | - | - |

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) MAN MALANG 1 TAHUN PELAJARAN 2010/2011

| | KELAS | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------------|-------|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|----|--------|----|-----|----|
| | X | | IPA | | | | IPS | | | | BAHASA | | | |
| | | | XI | | XII | | XI | | XII | | XI | | XII | |
| A. Mata Pelajaran | | | | | | | | | | | | | | |
| 1. Pendidikan Agama Islam | | | | | | | | | | | | | | |
| a. Al-Qur'an- Hadits | 65 | 68 | 70 | 73 | 75 | 75 | 70 | 73 | 75 | 75 | 70 | 73 | 75 | 75 |
| b. Akidah Akhlak | 70 | 70 | 73 | 73 | 75 | 75 | 73 | 73 | 75 | 75 | 73 | 73 | 75 | 75 |
| c. Fikih | 70 | 70 | 70 | 70 | 73 | 73 | 70 | 70 | 73 | 73 | 70 | 70 | 73 | 73 |
| d. Sejarah Kebudayaan Islam | | | 70 | 70 | 73 | 73 | 70 | 70 | 73 | 73 | 70 | 70 | 73 | 73 |
| 2. Pendidikan Kewarganegaran | 68 | 70 | 72 | 73 | 75 | 75 | 72 | 73 | 75 | 75 | 73 | 73 | 75 | 75 |
| 3. Bahasa Indonesia | 70 | 72 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 |
| 4. Bahasa Arab (2) | 68 | 68 | 68 | 68 | 70 | 70 | 68 | 68 | 70 | 70 | 68 | 68 | 70 | 70 |
| 5. Bahasa Inggris (4) | 65 | 68 | 70 | 70 | 75 | 75 | 70 | 70 | 75 | 75 | 70 | 70 | 75 | 75 |
| 6. Matematika (4) | 65 | 65 | 68 | 68 | 75 | 75 | 68 | 68 | 75 | 75 | 68 | 68 | 75 | 75 |
| 7. Fisika (2) | 65 | 65 | 68 | 68 | 75 | 75 | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 8. Biologi | 68 | 68 | 70 | 70 | 72 | 75 | | | | | | | | |
| 9. Kimia | 65 | 68 | 70 | 70 | 72 | 75 | | | | | | | | |
| 10. Sejarah | 70 | 70 | 73 | 73 | 75 | 75 | 73 | 73 | 75 | 75 | 73 | 73 | 75 | 75 |
| 11. Geografi | 70 | 70 | | | | | 72 | 72 | 75 | 75 | | | | |
| 12. Ekonomi | 70 | 70 | | | | | 72 | 73 | 75 | 75 | | | | |
| 13. Sosiologi | 70 | 70 | | | | | 75 | 75 | 75 | 75 | | | | |
| 14. Seni Budaya | 70 | 70 | 73 | 73 | 75 | 75 | 73 | 73 | 75 | 75 | 73 | 73 | 75 | 75 |
| 15. Penjaskes | 70 | 70 | 72 | 72 | 75 | 75 | 72 | 72 | 75 | 75 | 72 | 72 | 75 | 75 |
| 16. TIK | 70 | 70 | 73 | 73 | 75 | 75 | 73 | 73 | 75 | 75 | 73 | 73 | 75 | 75 |
| 17. Keterampilan Elektro/Sablon | 70 | 70 | | | | | 75 | 75 | | | | | | |
| 18. Bahasa asing*) (Arab) | | | | | | | | | | | 72 | 72 | 75 | 75 |
| 19. Sastra Indonesia | | | | | | | | | | | 72 | 72 | 75 | 75 |
| 20. Antropologi | | | | | | | | | | | 70 | 70 | 75 | 75 |
| 21. Bahasa Jerman (2) | | | | | | | | | | | 70 | 70 | 70 | 70 |
| B. Mulok *) Budidaya Tanaman Hias | 70 | 70 | 75 | 75 | | | 75 | 75 | | | 75 | 75 | | |

PEDOMAN WAWANCARA

▪ Responden Kepala Madrasah

1. Bagaimana pengembangan pembelajaran Aqidah akhlak?
2. Apakah terdapat program kurikulum tersendiri untuk pengembangan pembelajaran aqidah akhlak?
3. Apa usaha yang dilakukan untuk mendukung kegiatan pengembangan pembelajaran aqidah akhlak?
4. Media dan sarana apa saja yang disediakan untuk pengembangan pembelajaran aqidah akhlak?
5. Apa faktor pendukung pengembangan pembelajaran aqidah akhlak?
6. Apa factor penghambat pengembangan pembelajaran aqidah akhlak?
7. Bisa dilihat dari segi apa keberhasilan pengembangan pembelajaran aqidah akhlak?

▪ Responden waka kurikulum

1. Bagaimana pengembangan pembelajaran Aqidah akhlak?
2. Apakah terdapat program kurikulum tersendiri untuk pengembangan pembelajaran aqidah akhlak?
3. Apakah penetapan isi/materi dan metode pembelajaran aqidah akhlak ditetapkan oleh bapak selaku waka kurikulum?
4. Apa usaha yang dilakukan untuk mendukung kegiatan pengembangan pembelajaran aqidah akhlak?
5. Media dan sarana apa saja yang disediakan untuk pengembangan pembelajaran aqidah akhlak?
6. Apa faktor pendukung pengembangan pembelajaran aqidah akhlak?
7. Apa factor penghambat pengembangan pembelajaran aqidah akhlak?
8. Bisa dilihat dari segi apa keberhasilan pengembangan pembelajaran aqidah akhlak?

▪ Guru Aqidah Akhlak

1. Bagaimana pengembangan pembelajaran aqidah akhlak?
2. Bagaimana Langkah-langkah dalam pengembangan pembelajaran Aqidah akhlak?

3. Apa strategi untuk pembelajaran aqidah akhlak?
4. Bagaimana mengembangkan bahan ajar aqidah akhlak?
5. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pengajaran aqidah akhlak?
6. Apakah dengan penggunaan metode-metode tersebut tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan metode mana yang maksimal terhadap siswa?
7. Bagaimana cara mengelola kondisi pembelajaran aqidah akhlak agar tidak membosankan?
8. Apakah terdapat program tersendiri dalam pengembangan pembelajaran aqidah akhlak?
9. Media dan sarana apa saja yang disediakan untuk pengembangan pembelajaran aqidah akhlak?
10. Apa faktor pendukung pengembangan pembelajaran aqidah akhlak?
11. Apa factor penghambat pengembangan pembelajaran aqidah akhlak?
12. Bisa dilihat dari segi apa keberhasilan pengembangan pembelajaran aqidah akhlak?

DOKUMENTASI FOTO



Ruang Dewan Guru MAN Malang 1



Ruang Kepala Madrasah MAN Malang 1



Perpustakaan MAN Malang 1



Gedung pembelajaran kelas XII MAN Malang



Lapangan Olahraga/Upacara MAN Malang 1 Ruang pembelajaran Kelas X I MAN Malang 1



Drs. Zainal Mahmudi, M. Ag
Kepala Madrasah MAN Malang
1



Drs. Arif Djunaidi
Waka Kurikulum MAN Malang
1 bersama peneliti



Abdurrohman S. Ag
Guru Aqidah Akhlak MAN
Malang 1



Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd
Guru Aqidah Akhlak MAN Malang 1



Drs. Musthofa, M.Pd.I
Guru Aqidah Akhlak MAN Malang 1



Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dan kegiatan keagamaan di MAN Malang 1